

**PENGARUH DISIPLIN KERJA, KINERJA, DAN KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DI SDN SE KECAMATAN  
NGUNTORONADI MAGETAN TAHUN AJARAN 2022/2023**

**TESIS**



**Oleh:**

**Octaviani Rizki Mahendra**

**NIM: 502210031**

**IAIN**  
**PONOROGO**

**PROGRAM MAGISTER**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PONOROGO**

**2023**

**PENGARUH DISIPLINAN KERJA, KINERJA, DAN KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DI SDN SE KECAMATAN  
NGUNTORONADI MAGETAN TAHUN AJARAN 2022/2023**

**TESIS**

Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah Satu  
Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**Oleh:**

**Octaviani Rizki Mahendra**

**NIM: 502210031**

**IAIN  
PONOROGO**

**PROGRAM MAGISTER**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PONOROGO**

**2023**

**PENGARUH DISIPLIN KERJA, KINERJA, DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN SDN SE-KECAMATAN NGUNTORONADI  
MAGETAN TAHUN AJARAN 2022/2023**

**ABSTRAK**

Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Mutu pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas atau keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik, yang ditandai dengan adanya kualitas lulusan lembaga pendidikan atau sekolah dimana proses pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan standar dan prosedur untuk mencapai tujuan dan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Maka dari itu upaya tersebut perlu didukung dari berbagai pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran antara lain disiplin kerja, kinerja, dan kompetensi profesional. Dalam rangka peningkatan kualitas mutu pembelajaran. Penelitian ini perlu dilakukan agar mengetahui ada atau tidaknya pengaruh disiplin kerja, kinerja, dan kompetensi profesional terhadap mutu pembelajaran di SDN se-kecamatan Nguntoronadi kabupaten Magetan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya: (1) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan disiplin kerja terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi. (2) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Kinerja terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi. (3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kompetensi profesional terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi. (4) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan disiplin kerja, kinerja dan kompetensi profesional terhadap mutu pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data yang digunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Populasi dari penelitian ini adalah guru sejumlah 92 orang dan teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dengan 92 orang.

Berdasarkan analisis data ditemukan: (1) adanya pengaruh Disiplin kerja ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ) di SDN se kecamatan Nguntoronadi. sebesar 21,5% sementara sisanya 78,5% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (2) adanya pengaruh Kinerja Guru ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ) di SDN se kecamatan Nguntoronadi sebesar 32,9% sementara sisanya 67,1% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (3) adanya pengaruh Kompetensi profesional guru ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ) di SDN se kecamatan Nguntoronadi. sebesar 23,1% sementara sisanya 76,9% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (4) adanya pengaruh Disiplin kerja ( $X_1$ ), Kinerja guru ( $X_2$ ) dan kompetensi profesional guru ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ) di SDN se kecamatan Nguntoronadi. sebesar 45% sementara sisanya 55% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan disiplin kerja, kinerja guru, dan kompetensi profesional guru yang diterapkan oleh guru mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran.

P O N O R O G O

## Abstract

The quality of learning is one aspect of the assessment that exists in an educational institution or school. The quality of learning can be interpreted as the quality or superiority of the learning process carried out by educators, which is characterized by the quality of graduates from educational institutions or schools where the learning process has been planned in accordance with standards and procedures to achieve goals and satisfactory results in accordance with what has been set. Therefore, these efforts need to be supported by various schools to improve the quality of learning. The factors that affect the quality of learning include work discipline, performance, and professional competence. In order to improve the quality of learning quality. This research needs to be carried out in order to find out whether or not there is an influence of work discipline, performance, and professional competence on the quality of learning in public elementary schools in the Nguntoronadi sub-district, Magetan district.

This study aims to determine the existence of: (1) To determine the significant effect of work discipline on the quality of learning in public elementary schools in the Nguntoronadi sub-district. (2) To determine the significant effect of performance on the quality of learning in public schools in the Nguntoronadi sub-district. (3) To determine the significant effect of professional competence on the quality of learning in public schools in the Nguntoronadi sub-district. (4) To determine the significant influence of work discipline, performance and professional competence on the quality of learning. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis used simple linear regression analysis and multiple linear regression. The population of this study were 92 teachers and the sample technique used was saturated sampling with 92 people.

Based on the data analysis, it was found: (1) the influence of work discipline (X1) has a significant effect on the quality of learning (Y) in public elementary schools in the Nguntoronadi sub-district. of 21.5% while the remaining 78.5% is influenced by the contribution of other variables not examined in this study. (2) the influence of teacher performance (X2) has a significant effect on the quality of learning (Y) in public elementary schools in the Nguntoronadi sub-district of 32.9% while the remaining 67.1% is influenced by the contribution of other variables not examined in this study. (3) the influence of teacher professional competence (X3) has a significant influence on the quality of learning (Y) in public elementary schools in the Nguntoronadi sub-district. of 23.1% while the remaining 76.9% is influenced by the contribution of other variables not examined in this study. (4) the influence of work discipline (X1), teacher performance (X2) and teacher professional competence (X3) has a significant influence on the quality of learning (Y) has a significant influence on the quality of learning (Y) in SDN throughout the Nguntoronadi sub-district. by 45% while the remaining 55% is influenced by the contribution of other variables not examined in this study. The results of the study

show that work discipline, teacher performance, and teacher professional competence applied by teachers have a positive influence on the quality of learning.

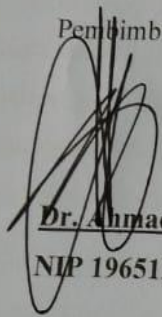


### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Octaviani Rizki Mahendra, NIM 502210031** dengan judul: "**Pengaruh Disiplin Kerja, Kinerja, dan Kompetensi Profesional terhadap Mutu Pembelajaran SDN se-Kecamatan Nguntoronadi Magetan Tahun Ajaran 2022/2023**" maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munaqashah Tesis.

Ponorogo, 02 Mei 2023

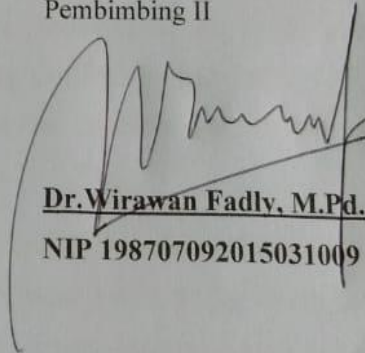
Pembimbing I



**Dr. Ahmadi, M.Ag.**

**NIP 196512171997031003**

Pembimbing II



**Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.**

**NIP 198707092015031009**





### KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

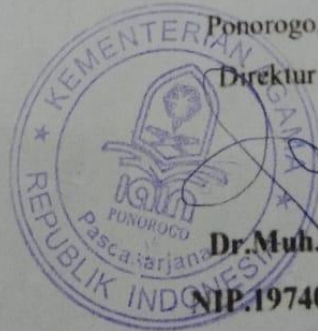
Testis yang ditulis oleh Octaviani Rizki Mahendra, NIM 502210031, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "*Pengaruh Disiplin Kerja, Kinerja, Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di SDN Se Kecamatan Nguntoronadi Magetan*" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Selasa, tanggal 06 Juni 2023 dan dinyatakan LULUS.

#### Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	Dr. Miftahul Huda, M.Ag. NIP.197605172002121002 Ketua Sidang		7/6 2023
2	Dr. Umar Sidiq, M.Ag. NIP.197606172008011012 Penguji Utama		7/6 2023
3	Dr. Ahmadi, M.Ag. NIP.196512171997031003 Penguji II/Pembimbing I		7/6 2023
4	Dr. Wirawan Fadly, M.Pd. NIP.198707092015031009 Sekretaris/Pembimbing II		7/6 2023

Ponorogo, 07 Juni 2023

Direktur Pascasarjana,



Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.

NIP.197401081999031001

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Octaviani Rizki Mahendra

NIM : 502210031


Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Pengaruh Disiplin Kerja, Kinerja, Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di SDN se Kecamatan Nguntoronadi Magetan

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 juni 2023



Octaviani Rizki Mahendra  
NIM 502210031



**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini, saya **Octaviani Rizki Mahendra**, NIM 502210031, Program **Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Pengaruh Disiplin Kerja, Kinerja, dan Kompetensi Profesional terhadap Mutu Pembelajaran SDN se-Kecamatan Nguntoronadi Magetan Tahun Ajaran 2022/2023”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 02 Mei 2023

Pembuat Pernyataan

**Octaviani Rizki Mahendra, S.Pd****NIM 502210031**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mutu pembelajaran pada saat ini memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Mutu pembelajaran adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.<sup>1</sup> Mutu pembelajaran merupakan upaya proses dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tanpa adanya sebuah pembelajaran guru tidak dapat membimbing siswa untuk menemukan sebuah pengetahuan, mengembangkan sikap positif serta dapat melatih potensi psikomotorik yang ada pada dirinya.<sup>2</sup> Dengan kata lain pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi yang terjalin antara siswa dengan guru serta antar siswa dalam rangka perubahan sikap yang baik.

Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Mutu pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas atau keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik, yang ditandai dengan adanya kualitas lulusan lembaga pendidikan atau sekolah dimana proses pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan standar dan prosedur untuk mencapai tujuan dan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyono, pembelajaran yang bermutu mengandung lima komponen yakni, kesesuaian, pembelajaran, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Pembelajaran yang bermutu akan bersumber salah satunya pada kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam suasana yang didukung dengan adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang tergantung pada guru, siswa, sarana pembelajaran, motivasi, lingkungan kelas, dan budaya kelas.

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif dimana guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran di kelas. Dimana dalam pembelajaran terlibat adanya berbagai input pembelajaran seperti siswa, bahan ajar, metodologi, sarana pembelajaran, serta penciptaan suasana yang kondusif hingga adanya kualitas hasil dari proses pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Ketut Bali Sastrawan, *Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jurnal Penjaminan Mutu Vol 2, No 2, 70.

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 46.

sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka saya simpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajarannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Kedisiplinan kerja merupakan fungsi operatif keenam dari manajemen sumber daya manusia dan mempunyai peranan penting. Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Sekarang semakin baik kedisiplinan kerja guru semakin tinggi prestasi siswa yang dicapainya. Tanpa kedisiplinan kerja yang baik, sulit bagi organisasi atau lembaga pendidikan mencapai hasil yang optimal. Dalam kedisiplinan kerja dituntut kesanggupan untuk menghayati aturan, hukum dan tata tertib yang tinggi. Seseorang yang disiplin, maka dalam melaksanakan tugasnya dan mentaatinya dengan kesadaran yang tinggi, terhadap pekerjaan yang dilakukannya sebagai tanggung jawab moral seseorang terhadap pekerjaan yang digelutinya, senantiasa bergairah dan bersemangat dalam melaksanakannya, dalam rangka mendukung terwujudnya tujuan organisasi atau lembaga.

Menurut Soegeng Rijadarmint, dalam Tulus. Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui suatu proses dari rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau kedisiplinan. Kedisiplinan sekolah bertujuan untuk memantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya problemproblem kedisiplinan, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kedisiplinan sekolah dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (help for selfhelp) dalam memecahkan berbagai permasalahan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dengan yang menyenangkan.

Kedisiplinan kerja yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab yang harus dipikul oleh seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, yang mendorong semangat kerja dalam mewujudkan tujuan organisasi. Untuk itu kedisiplinan dalam bentuk pelaksanaan peraturan sangat diperlukan bagi karyawan, guru, dan peserta didik sebagai wujud nyata dari pengawasan dalam menciptakan tata tertib organisasi sekolah/madrasah.<sup>4</sup> Kedisiplinan merupakan salah satu pondasi utama suksesnya sebuah pekerjaan. Hal tersebut karena kedisiplinan memberikan andil besar dalam sempurnanya penyelesaian sebuah pekerjaan.

---

<sup>3</sup> Riyanto, *Model STEM Science Technology Engineering Mathematics* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 22-23.

<sup>4</sup> Siti Bariroh, *Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes, Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 November 2015, 40-41

Apalagi sebuah pekerjaan yang mempunyai rentan waktu yang lama dan membutuhkan keteraturan. Disiplin membentuk suasana kerja menjadi tertata dan menumbuhkan keharmonisan pada sebuah kinerja kelompok.

Kedisiplinan merupakan salah satu etos kerja yang harus melekat kuat pada seorang guru. Guru sebagai seorang individu yang mengemban tugas mulia sebagai seorang pendidik harus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebuah pekerjaan yang dipikul merupakan pekerjaan yang tidak hanya satu dua hari selesai akan tetapi mempunyai waktu yang sangat panjang, yang panjangnya waktu itu menuntutnya untuk senantiasa rutin dalam kehadirannya dan sempurna dalam penyelesaiannya.<sup>5</sup> Akan tetapi akhir-akhir ini masalah kedisiplinan sering disepelekan, bahkan banyak sekali pelanggaran-pelanggagaran yang dilakukan oleh masyarakat terhadap peraturan yang telah disepakati dan ditetapkan.

Demikian halnya di sekolah, lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi miniature masyarakat dalam membina kedisiplinan terutama para pendidiknya, sebagai orang yang menjadi contoh bagi peserta didik, terkadang banyak guru yang datang ke sekolah hanya pas mengajar saja, setelah selesai mengajar pulang, maka apa yang bisa diambil contoh oleh peserta didik, karena jarang berinteraksi sewaktu tidak mengajar (di luar jam mengajar) pada hal yang seharusnya seorang guru datang ke sekolah sebelum jam pembelajaran di mulai dan pulang bersama-sama dengan peserta didik, sehingga walaupun tidak mengajar, masih berada di lingkungan sekolah, agar bisa memahami karakteristik anak dalam kehidupannya.

Kinerja guru adalah komponen yang paling penting untuk meningkatkan proses pendidikan dan juga memiliki dampak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik di masa depan akan mempengaruhi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu pada setiap jenjang pendidikan, oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan yang baik kemampuan guru ataupun tenaga kependidikan.<sup>6</sup> Kinerja guru sangatlah membantu dengan adanya mutu pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan begitu mutu pembelajaran akan lebih meningkan dan disiplin guru bisa memberikan nilai tersendiri untuk mendidik guru yang lebih baik dan agar bisa dicontoh untuk siswanya.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil diatas bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, serta mutu pendidikan di sekolah. Dimana dimensi kinerja guru yang memberikan pengaruh cukup

---

<sup>5</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 109.

<sup>6</sup> Fimas Maulana Al-Jufri, Isa Anshori, dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Menjadi Guru yang Well being di Masa Pandemi Covid 19*, Sidoarjo: UMSIDA Press 2021, 49.

<sup>7</sup> Ria Diana, Muhammad Kristiawan, Dessy Wardiah, *Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran*, Jurnal Educatio Volume 7, No. 3, 2021, 770.



signifikan adalah kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogic, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Maka Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 4 (empat), yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempatnya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.<sup>8</sup> Berbicara masalah profesional guru bisa dikatakan sangat memprihatinkan karena sangat rendah mutu profesionalnya. Hal ini dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar. Profesional juga merujuk pada karakter dari kerja-kerja profesional, termasuk kualitas kerja dan standar tentang petunjuk pelaksanaan. Guru berfungsi untuk membentuk dan memajukan seseorang, masyarakat, bangsa dan negara untuk mencapai derajat kualitas sumberdaya manusia dan peradaban yang unggul. Guru yang profesional adalah guru yang memenuhi standar kompetensi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dikaji lebih lanjut tentang pengaruh Disiplin Kerja Guru, Kinerja Guru, Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja guru, kinerja guru, dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran. Mengingat diduga adanya perbedaan antara pengaruh variabel  $X_1$  dengan  $Y$ ,  $X_2$  dengan  $Y$ ,  $X_3$  dengan  $Y$ . Dengan begitu peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut di SDN se Kecamatan Nguntoronadi yang berkaitan dengan persoalan yang mempengaruhi disiplin kerja, kinerja guru, dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran menjadi fokus utama penelitian dan menjadi alasan yang kuat

---

<sup>8</sup> Agus Dudung, *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU*, Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP) Vol.05 No.01, 12.

bagi peneliti untuk mengambil judul “Pengaruh Disiplin Kerja , Kinerja Guru, dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu Pembelajaran di SDN se Kecamatan Nguntoronadi Magetan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian terkait ini:

1. Apakah Disiplin Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pembelajaran di SDN Se Kecamatan Nguntoronadi Magetan?
2. Apakah Kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pembelajaran di SDN Se Kecamatan Nguntoronadi Magetan?
3. Apakah Kompetensi Profesional berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pembelajaran di SDN Se Kecamatan Nguntoronadi Magetan?
4. Apakah Disiplin Kerja, Kinerja, dan Kompetensi Profesional berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pembelajaran di SDN Se Kecamatan Nguntoronadi Magetan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian terkait ini :

1. Untuk mendeskripsikan Disiplin Kerja Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pembelajaran di SDN Se Kecamatan Nguntoronadi Magetan.
2. Untuk menjelaskan Kinerja Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pembelajaran di SDN Se Kecamatan Nguntoronadi Magetan.
3. Untuk menganalisis Kompetensi Profesional Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pembelajaran di SDN Se Kecamatan Nguntoronadi Magetan.
4. Untuk memaparkan Disiplin Kerja Guru, Kinerja Guru, dan Kompetensi Profesional Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pembelajaran di SDN Se Kecamatan Nguntoronadi Magetan.

## **D. Kegiatan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis bagi berbagai pihak antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini secara teoritis bermanfaat :

- a. Untuk memberikan khasanah ilmu mengenai disiplin kerja guru, kinerja guru, dan Profesional guru terhadap mutu pembelajaran di SDN se Kecamatan Nguntoronadi Magetan



- b. Memberi pemahaman terperinci mengenai pengaruh disiplin kerja guru, kinerja guru, dan Kompetensi Profesional guru terhadap mutu pembelajaran di SDN se Kecamatan Nguntoronadi Magetan

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan mengenai faktor-faktor yang meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya komitmen dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pendidik serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengoptimalan peningkatan mutu pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya informasi empiris dalam hal disiplin kerja, kinerja, kompetensi profesional guru sehingga bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran yang dapat dipakai sebagai data pembandingan dan rujukan dengan mengubah variabel lain atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

## E. Definisi Oprasional

Definisi operasional merupakan definisi yang dilandaskan pada karakteristik objek yang diobservasi atau mengonstruksi konsep dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta dipilih kebenarannya oleh orang lain.<sup>9</sup> Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### 1. Disiplin Kerja Guru (X1)

Disiplin kerja yang diukur dalam penelitian ini adalah suatu aktifitas yang dilakukan untuk memberikan motivasi kepada karyawan agar bisa menerapkan standar dan tata tertib yang diberikan sehingga dapat mencegah penyelewengan kerja dan menjadikan sebuah lembaga lebih maju, karena karyawan yang memiliki disiplin dalam melaksanakan pekerjaan akan mampu menyelesaikan tugas yang ada dalam lembaga di SDN se Kecamatan Nguntoronadi. Indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam memposisikan diri, menghargai waktu, menguasai substansi, memahami yang berkaitan dengan disiplin kerja yaitu ketepatan waktu dalam bekerja, memanfaatkan sarana dan

---

<sup>9</sup> Zulfikar dan Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistik* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 146.

prasarana sekolah , menghasilkan pekerjaan yang memuaskan, tanggung jawab kerja, ketaatan terhadap aturan sekolah. Dalam pengukurannya pada penelitian ini menggunakan skala likert yang disajikan pada angket tertutup berupa pernyataan yang diisi oleh guru di SDN se Kecamatan Nguntoronadi.

## 2. Kinerja Guru (X2)

Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Selanjutnya, kinerja yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi peserta didik. Terdapat beberapa indikator kinerja guru yaitu: akan tampak dalam hal kepuasan peserta didik dan orang tua peserta didik, prestasi belajar peserta didik, perilaku sosial dan kehadiran guru. Kinerja guru yang baik merupakan implementasi dari rencana yang telah ditetapkan, implementasi kinerja yang dilakukan oleh guru yang memiliki kecakapan, pengalaman, kesungguhan, kompetensi, motivasi, tanggung jawab dan kepentingan dalam mencapai tujuan.<sup>10</sup>

## 3. Kompetensi Professional Guru (X3)

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogic, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Maka Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 4 (empat), yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempatnya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.<sup>11</sup>

## 4. Mutu Pembelajaran (Y)

P O N O R O G O

---

<sup>10</sup> Lailatussaadah, “Upaya Peningkatan Kinerja Guru”, *Intelektualita - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015*, 15.

<sup>11</sup> Agus Dudung, *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU*, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP)* Vol.05 No.01, 12.

Mutu atau kualitas pembelajaran diartikan sebagai sesuatu dapat mengukur sejauh mana sebuah tingkat pencapaian hasil dari sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran yang telah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari siswa, kualitas ini dapat dimaknai sebagai mutu dalam sebuah proses pembelajaran. Indikator dalam penelitian ini meliputi Perencanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Penilaian Pembelajaran. Dalam pengukurannya pada penelitian ini menggunakan skala likert yang disajikan pada angket tertutup berupa pernyataan yang diisi oleh guru di SDN se Kecamatan Nguntoronadi.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian kuantitatif terdiri dari tujuh bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama (pendahuluan), yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua (tinjauan pustaka), yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga, terdiri dari kerangka konseptual dan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian dalam menjawab hipotesis.

Bab keempat (metode penelitian), yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian dan pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab kelima (analisis hasil penelitian), yang meliputi gambaran umum lokasi, deskripsi umum responden, deskripsi penilaian responden, validitas dan reliabilitas, dan uji statistik.

Bab keenam (pembahasan), yang meliputi pembahasan hasil penelitian, pembahasan rumusan satu, pembahasan rumusan dua, pembahasan rumusan tiga, dan temuan empiris.

Bab ketujuh (penutup), yang meliputi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian. Bab ini dimaksudkan supaya pembaca dan penulis mudah melihat inti hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Disiplin Kerja Guru

###### a. Pengertian Disiplin Kerja Guru

Handoko, menyatakan kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar keorganisasian adalah definisi dari disiplin. Disiplin merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk memberikan motivasi kepada karyawan agar bisa menerapkan standar dan tata tertib yang diberlakukan sehingga dapat mencegah penyelewengan kerja. Disiplin juga diartikan sebagai bentuk pengendalian diri karyawan dalam sebuah tim kerja pada suatu organisasi dan pelaksanaan kerja yang teratur serta menunjukkan tingkat kesungguhan yang maksimal.

Disiplin kerja mempunyai arti penting bagi perusahaan/ lembaga, dengan adanya disiplin kerja pada setiap karyawan maka akan menjadikan sebuah lembaga lebih maju, karena karyawan yang memiliki disiplin dalam melaksanakan pekerjaan akan mampu menyelesaikan tugas yang ada dalam lembaga tersebut, meskipun tidak secara langsung terlihat menghasilkan pekerjaan yang sempurna. Tetapi dalam jangka waktu tertentu seorang karyawan akan mampu lebih baik melaksanakan pekerjaannya. Pengertian disiplin kerja yang dikemukakan oleh Keith Davis, adalah sikap dan tingkah laku guru dalam mematuhi semua pedoman yang ada serta peraturan yang menjadi ketetapan untuk tercapainya tujuan sebuah organisasi. Disiplin berkaitan erat dengan perilaku karyawan dan memiliki pengaruh terhadap kinerja, dalam hal ini guru juga merupakan seorang karyawan.<sup>12</sup> Kedisiplinan diartikan jika karyawan atau pegawai selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan dan norma- norma yang berlaku. Dalam menegakkan kedisiplinan, peraturan sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi pegawai atau karyawan dalam menciptakan tata tertib yang baik dalam organisasi.

Dengan tata tertib yang baik, semangat kerja, moral kerja, efisiensi dan efektivitas kerja karyawan akan meningkat. Hal ini akan mendukung tercapainya tujuan organisasi. Dengan kata lain organisasi akan sulit mencapai tujuan jika pegawai tidak memenuhi peraturan- peraturan yang berlaku tersebut. Tindakan disiplin harus bertujuan untuk

---

<sup>12</sup> Ratna Dewi, *Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, Jurnal Elementary Vol. 8 No. 2 Juli - Desember 2020, 284-285.

mengubah tingkah laku orang supaya tetap mentaati peraturan yang berlaku. Seseorang pekerja yang berdisiplin tinggi, masuk kerja tepat waktunya, demikian juga pulang pada waktunya selalu taat pada tata tertib belum akan efisien tugasnya bila tidak memiliki keahlian pada bidang tugasnya. Dalam suatu organisasi sesederhana apapun bentuknya, terdapat dua jenis disiplin, yaitu yang bersifat preventif maupun yang bersifat korektif.<sup>13</sup> Secara umum disiplin kerja dapat diartikan sebagai suatu sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan peraturan dari suatu organisasi baik dalam bentuk tulisan maupun tidak. Menurut Sulistyono dan Wijayanto (2015) menyatakan bahwa disiplin kerja adalah sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Disiplin kerja adalah sikap atau perilaku kesanggupan pegawai negeri untuk mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar akan dijatuhkan hukuman disiplin. Artinya, disiplin kerja merupakan suatu keperluan untuk mentaati peraturan baik bentuk tulisan maupun tidak.<sup>14</sup> Disiplin kerja guru tersebut penjelasannya dimulai dengan memberikan teori-teori yang sesuai yang kemudian di ikuti dengan bangunan konstruksinya, setelah itu dijabarkan dan membuat instrumen pengukurannya. Pembahasan ini disesuaikan dengan bagaimana aturan disiplin yang berlaku pada guru, seperti apa idealnya dan bagaimana yang terjadi di lapangan.<sup>15</sup> Kedisiplinan merupakan salah satu pondasi utama suksesnya sebuah pekerjaan. Hal tersebut karena kedisiplinan memberikan andil besar dalam penyelesaian sebuah pekerjaan. Apalagi sebuah pekerjaan yang mempunyai rentang waktu yang lama dan membutuhkan keteraturan.

Disiplin membentuk suasana kerja menjadi tertata dan menumbuhkan keharmonisan pada sebuah kinerja kelompok. Kedisiplinan merupakan salah satu etos kerja yang harus melekat kuat pada seorang guru. Guru sebagai seorang individu yang mengemban tugas mulia sebagai seorang pendidik harus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebuah pekerjaan yang dipikul merupakan pekerjaan yang tidak hanya satu

---

<sup>13</sup> Nur Agus Salim. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol. 1 (2). 215-226. Desember 2016, 216-217.

<sup>14</sup> Amin Alhusaini, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020, 2168.

<sup>15</sup> Hamzah B, Nina Lamatenggo, dan Najamuddin Petta Solong, *TEORI Variabel Keguruan & Pengukurannya*, Gorontalo: Sultan Amai Press 2014, 6.



dua hari selesai akan tetapi mempunyai waktu yang sangat panjang, yang panjangnya waktu itu menuntutnya untuk senantiasa rutin dalam kehadirannya dan sempurna dalam penyelesaiannya.<sup>16</sup>

### **b. Fungsi dan Konsep Disiplin Kerja Guru**

Sebagai kunci keberhasilan suatu sekolah/madrasah guru agama dituntut memiliki disiplin kerja yang tinggi. Disiplin kerja sebagai ketaatan menjalankan peraturan mempunyai beberapa fungsi. Di antaranya disiplin berfungsi sebagai peningkatan produktivitas yang tinggi, kreatifitas dan aktifitas serta motivasi guru dalam mengajar agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Di sisi lain disiplin kerja guru juga berfungsi untuk memperteguh guru dan memberikan kemudahan dalam memperoleh hasil kerja yang memuaskan, memberikan kesiapan bagi guru dalam melaksanakan proses kerja dan akan menunjang hal-hal yang positif dalam melakukan berbagai fungsi kegiatan dan proses kerja guru.

Dengan demikian betapa pentingnya disiplin kerja guru. Sehingga jelas guru yang memiliki disiplin kerja diharapkan mampu meningkatkan produktifitas kerja. Jadi, produktifitas kerja ditentukan oleh disiplin kerja. Dengan demikian betapa pentingnya disiplin kerja guru. Sehingga jelas guru yang memiliki disiplin kerja diharapkan mampu meningkatkan produktifitas kerja. Jadi, produktifitas kerja ditentukan oleh disiplin kerja. Disiplin kerja guru akan berfungsi apabila guru memiliki aspek-aspek sebagai berikut: a. Hadir dan Pulang Tepat Waktu, b. Menandatangani Daftar Hadir, c. Membuat program dan persiapan sebelum mengajar, d. Melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawab, e. Semangat kerja<sup>17</sup>

Dari uraian tersebut terlihat jelas bahwa antara disiplin dan kerja terdapat hubungan yang sangat erat sehingga satu sama lain sangat mempengaruhi. Disiplin yang tinggi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi, begitu juga sebaliknya disiplin yang rendah akan menghasilkan semangat kerja yang rendah pula.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru**

Malayu S.P. Hasibuan menyebutkan indikator yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan pegawai dalam suatu organisasi, yaitu: a) Tujuan dan kemampuan maksudnya yaitu yang dibebankan kepada pegawai harus sesuai dengan kemampuan yang bersangkutan, agar pegawai dapat bekerja sungguh-sungguh dan disiplin dalam

<sup>16</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 109.

<sup>17</sup> Sardiman, A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 47.



mengerjakan tugasnya. b) Teladan kepemimpinan maksudnya adalah pimpinan sangat berperan dalam menentukan disiplin kerja pegawai, karena pemimpin dijadikan teladan dan panutan oleh pegawainya. c) Balas jasa dalam hal ini balas jasa (gaji dan kesejahteraan) ikut mempengaruhi kedisiplinan pegawai, karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan pegawai terhadap pekerjaan. d) Keadilan yang dimaksud disini keadilan yang dijadikan dasar kebijaksanaan dalam pemberian balas jasa atau hukuman akan merangsang terciptanya kedisiplinan karyawan yang baik. e) Waskat (pengawasan melekat) adalah tindakan nyata paling efektif dalam mewujudkan disiplin kerja pegawai. Pemimpin harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja, dan prestasi pegawai. f) Sanksi hukuman hendaknya cukup wajar untuk setiap tingkatan yang indisipliner, bersifat mendidik, dan menjadi alat motivasi untuk memelihara kedisiplinan dalam organisasi atau perusahaan. g) Ketegasan Pimpinan yang berani bertindak tegas menerapkan hukuman bagi pegawai yang indisipliner akan disegani dan diakui kepemimpinannya oleh pegawai, dengan demikian pimpinan dapat memelihara kedisiplinan pegawai dan kebijakan dari pemerintah harus di taati.

Menurut Lasswell sebagaimana dikutip oleh Ino Sutisno Rawita, kebijakan didefinisikan sebagai suatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai dan praktik-praktik yang terarah. Selanjutnya, Eulao sebagaimana dikutip Jones kemudian dikutip oleh Ino Sutisno Rawita mendefinisikan kebijakan sebagai cara bertindak yang sengaja dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah-masalah, sebagai keputusan yang tetap, dicirikan oleh tindakan yang berkesinambungan dan berulang-ulang pada mereka yang menyusun dan melaksanakan kebijakan.<sup>18</sup>

Sementara itu, Avin F.H. menyebutkan bahwa, faktor-faktor disiplin kerja adalah faktor kepribadian dan faktor lingkungan. Yang pertama faktor kepribadian. Faktor yang penting dalam kepribadian seseorang adalah sistem nilai yang dianut. Nilai-nilai yang diajarkan atau ditanamkan oleh orang tua, guru, masyarakat akan digunakan sebagai kerangka acuan bagi penerapan disiplin di tempat kerja. Perubahan sikap dalam perilaku terdapat 3 tingkatan menurut Kelman, yaitu: a) Disiplin karena kepatuhan, kepatuhan terhadap aturan-aturan yang didasarkan atas dasar perasaan takut kepada atasan. Disiplin kerja dalam tingkat ini dilakukan karena untuk mendapatkan reaksi positif dari pimpinan atau atasan yang memiliki wewenang. b) Disiplin karena

---

<sup>18</sup> Widyawati, Umar Sidiq dan Wiwin, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia* (Ponoro: CV. Nata Karya, 2019) 2.

identifikasi, kepatuhan aturan yang didasarkan pada identifikasi adalah adanya perasaan kekaguman atau penghargaan pada pimpinan. Penghormatan dan penghargaan pegawai pada pemimpin dapat disebabkan karena kualitas kepribadian yang baik atau mempunyai kualitas profesional yang tinggi di bidangnya. c) Disiplin karena internalisasi, disiplin kerja dalam tingkat ini terjadi karena pegawai mempunyai sistem nilai pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan. Seseorang sudah memiliki disiplin diri yang tinggi.

Faktor yang kedua adalah faktor lingkungan, disiplin kerja yang tinggi tidak muncul begitu saja, tetapi merupakan suatu proses belajar yang terus menerus. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi disiplin kerja adalah faktor kepemimpinan dan sistem penghargaan terhadap pegawai. Pemimpin perlu memperhatikan prinsip-prinsip konsisten, adil, bersikap positif, dan komunikasi terbuka dengan para pegawai.

#### **d. Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru**

Ada beberapa upaya untuk meningkatkan disiplin kerja guru antara lain: a) Disiplin membawa proses kinerja ke arah produktivitas yang tinggi atau menghasilkan kualitas kerja tinggi, b) Disiplin sangat berpengaruh terhadap kreativitas dan aktivitas kinerja tersebut, c) Disiplin memperteguh guru di sekolah dasar untuk memperoleh hasil kerja yang memuaskan, d) Disiplin memberi kesiapan bagi guru sekolah dasar melaksanakan proses kinerja, e) Disiplin akan menunjang hal-hal positif dalam melakukan berbagai kegiatan dan proses kerja.<sup>19</sup> Dari uraian diatas jelaslah bahwa antara disiplin dan kerja terdapat hubungan yang sangat erat, sehingga satu sama lain sangat mempengaruhi. Disiplin yang tinggi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi, dan sebaliknya semangat kerja yang tinggi akan menghasilkan disiplin yang tinggi pula.

#### **e. Indikator Disiplin Kerja**

Indikator disiplin kerja menurut Sudarwan danim, yakni sebagai berikut: Penegakan disiplin berawal dari komitmen pribadi. Komitmen yang dimiliki oleh setiap guru harus disertai dengan kemampuan dalam memposisikan diri, menghargai waktu, menguasai substansi, memahami yang berkaitan dengan disiplin kerja, yaitu: a) Tepat waktu, b) Taat asas atas janji, c) Mengikuti prosedur standar, d) Bekerja atas standar mutu, e) Bekerja sesuai dengan standar hasil, f) Tepat sasaran, g) Tidak melanggar aturan, h) Tidak melakukan sesuatu yang dilarang.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> A. Tabrani Rusyan, *Kedisiplinan dan Personalia pendidik* (Jakarta: Rosda Karya, 2007), 64.

<sup>20</sup> *Ibid*

## 2. Kinerja Guru

### a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai keberhasilan kerja dari seseorang, namun prestasi yang dimaksud bukanlah prestasi yang berkaitan dengan banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tersebut melainkan keberhasilan yang salah satunya tampak dari suatu proses belajar mengajar. Keberhasilan kinerja guru juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang dalam bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang. Mangkunegara mengemukakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang hendak dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya selaku pengajar, dengan kata lain guru haruslah semaksimal mungkin mengerjakan tugasnya tanpa mengenal kata menyerah dalam melaksanakan tugasnya.<sup>21</sup>

Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Selanjutnya, kinerja yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi peserta didik. Terdapat beberapa indikator kinerja guru yaitu: akan tampak dalam hal kepuasan peserta didik dan orang tua peserta didik, prestasi belajar peserta didik, perilaku sosial dan kehadiran guru. Pengukuran Kinerja (performance) merupakan salah satu upaya supaya dapat dilakukan sumberdaya secara efektif dan dapat memberikan arah pada pengambilan keputusan strategis yang menyangkut perkembangan suatu organisasi pada masa yang akan datang. Kinerja merupakan status organisasi secara keseluruhan dibanding organisasi lain yang sejenis atau terhadap suatu standar yang disepakati bersama, baik standar internal maupun eksternal.

Dalam menilai kinerja terhadap seorang pegawai, apakah memiliki suatu kinerja atau performance yang baik sangat ditentukan oleh pemakaian manajerial skill, sistem, dan prosedur kerja yang lebih baik, peningkatan motivasi serta kepuasan kerja di antara pegawai, telah memberikan sumbangan terhadap tercapainya tujuan secara efisien dan efektif, dimana sasaran pendekatan tersebut adalah semua pimpinan yang bertugas mengimplementasikan kebijakan yang telah dibuat. Pendekatan kebijakan, melihat sampai seberapa jauh strategi kebijakan ditetapkan telah secara efektif memecahkan masalah-masalah publik. Apakah ada peningkatan dalam kemampuan memecahkan

---

<sup>21</sup> Lailatussaadah, *Upaya Peningkatan Kinerja Guru*” Intelektualita - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015 hal. 15.

masalahmasalah publik, dan sampai seberapa jauh sumbangan peningkatan tersebut terhadap pemecahan masalah publik.<sup>22</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Kinerja Guru**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dapat dibagi ke dalam dua macam, yaitu: a) Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (intern) meliputi: 1) Tingkat Kecerdasan, dalam hal ini memiliki pengaruh dalam menentukan keberhasilan tugas atau amanah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi Ketika diberi pekerjaan yang sederhana dan monoton akan terasa jenuh dan berdampak terhadap penurunan kinerjanya. 2) Memiliki keterampilan dan kecakapan, dalam hal ini seorang guru tentu berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh pengaruh seseorang tersebut terhadap pengalaman dan latihan yang pernah diikutinya. 3) Bakat, penyesuaian antara bakat yang dimiliki dengan pekerjaan yang dikerjakan dapat mempengaruhi pekerjaan seorang guru dengan pilihan dan keahlian yang dimiliki. 4) Memiliki kemampuan dan minat, mendapatkan ketenangan bekerja bagi seorang guru adalah antara tugas dan jabatan yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan yang disertai minat dari dalam seseorang yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang dilakukan. 5) Memiliki motif, sudut pandang atau motif harus dimiliki oleh seorang guru agar mampu memberikan pengaruh dalam kinerja seorang guru.<sup>23</sup>

b) Faktor dari luar diri sendiri (ekstern), yang merupakan faktor dari luar diri sendiri (ekstern) diantaranya: 1) Lingkungan keluarga keadaan lingkungan keluarga dapat memengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja. 2) Lingkungan kerja kondisi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang di tempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud disini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kolejal. 3) Komunikasi dengan kepala sekolah komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian. 4) Sarana dan prasarana adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya, terutama kinerja dalam proses mengajar. 5) Kegiatan guru di kelas peningkatan dan

<sup>22</sup> Abd. Khalid Hs. Pandipa, *Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMANI 1 Lore Utara*, Jurnal Ilmiah Administratie Volume: 12 Nomor : 1 Edisi : Maret 2019, hal. 3.

<sup>23</sup> Fimas Maulana Al-Jufri, Isa Anshori, dan Ani Fariyatul Fahyuni, *Menjadi Guru yang Well being di Masa Pandemi Covid 19*, 55-56.

perbaikan pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Dinamika guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang bagi tumbuh dan berkembangnya kreativitas guru.<sup>24</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa factor yang mempengaruhi kinerja guru bisa dilihat dari faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri sendiri (eksternal). Faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja guru itu meliputi kecerdasan, bakat, motif, kesehatan, cita-cita dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah, sarana dan prasarana serta kegiatan guru didalam kelas.

Kepemimpinan pendidikan menurut Sauders adalah beberapa tindakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan- tujuan pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pemimpin pendidikan untuk mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Walaupun bermacam definisi yang dikemukakan pada hakikatnya kepemimpinan adalah adanya kegiatan pencapaian tujuan yang dilakukan oleh seorang yang bernama pemimpin dengan jalan menggunakan orang-orang lain yang Bernama pengikut. Selanjutnya dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan yaitu ada pemimpin, ada pengikut. Unsur-unsur yang terdapat pada kepemimpinan antara lain:

- 1) Kemampuan mempengaruhi orang lain
- 2) Kemampuan untuk menggerakkan tingkah laku orang lain
- 3) Keunggulan mental, fisik dan intelektual
- 4) Pencarian tujuan organisasi/kelompok.<sup>25</sup>

### c. **Konsep Kinerja Guru**

Kinerja guru dapat dilihat dari kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi merupakan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai sebagai kinerja yang memengaruhi peran, tindakan, prestasi dan pekerjaan seseorang. Kompetensi dan Sertifikasi membagi kompetensi guru menjadi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Sobirin, *Kepala Sekolah, Guru, dan Pembelajara* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 110-112.

<sup>25</sup> Khoirussalim,Umar Sidiq, *Kepemimpinan Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021) 4.

<sup>26</sup> Muh.Ilyas Ismail, *Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol.13 No.1 Juni 2010, 46.



Menurut ning zahroh pentingnya kinerja guru tersebut, maka indikator tentang guru yaitu: a) Guru Merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik. b) Guru menggunakan berbagai startegi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik. c) Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya. d) Pengelolaan Hasil Penilaian.<sup>27</sup>

### 3. Profesional Guru

#### a. Pengertian Profesional Guru

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogic, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Maka Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 4 (empat), yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempatnya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.<sup>28</sup>

Istilah professional, menurut M. Arifin, berasal dari profession, yang mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya. Secara umum, Sadirman mengartikan profesi sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut didalam sains dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk di emplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Dalam

<sup>27</sup> Mas Ning Zahroh, *Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*

*Di Yayasan Al Kenaniya Jakarta Timur*, Jurnal Visipena Volume 8 Nomor 2, Desember 2017, 214

<sup>28</sup> Agus Dudung, *Kompetensi Profesional Guru*, Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP) Vol.05 No.01, 12.



aplikasinya menyangkut aspek-aspek yang lebih bersifat mental dari pada yang bersifat manual work. Pekerja professional senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan umum.<sup>29</sup>

Guru harus profesional dalam pembelajaran. Guru profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. meningkatkan kompetensi profesional guru yang baik karena mempunyai kualifikasi, kompetensi serta dedikasi dalam menjalankan tugasnya. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional mutu pendidikan tidak akan meningkat. Peran guru profesional sangat signifikan dalam peningkatan mutu sekolah sebagai konsekuensi atas semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan dinamika di masyarakat.<sup>30</sup>

Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan Profesional, dan bukan secara amatiran. Profesional bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan. Hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat. Pembinaan karakter profesional guru mendorong pengembangan potensi guru secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan pengajaran masing-masing guru.<sup>31</sup>

#### **b. Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan

<sup>29</sup> Sidiq, Umar, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung 2018) 2.

<sup>30</sup> Sigit Kuncoro dan Nur Kholis, *Supervisi Kepala Sekolah dalam Rangka Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sma'it Al Huda Wonogiri*, Journal of Islamic Education & Management Volume: 1, Nomor: 2, 2021, 48

<sup>31</sup> Tiara Anggia Dewi, *Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA SE-Kota Malang*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015), 26-27.

prilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Kompetensi dan Sertifikasi membagi kompetensi guru menjadi empat kompetensi yaitu: a) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran anak yang meliputi pemahaman wawasan, pemahaman terhadap anak, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. b) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang berwibawa, mantap, dewasa, jujur, arif dan bijaksana, sportif, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi anak dan masyarakat. c) Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru atau pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali anak, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. d) Kompetensi profesional yaitu kemampuan guru atau pendidik dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan /atau seni dan budaya yang meliputi materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, yang diampu.<sup>32</sup>

### c. Ciri dan Syarat Guru Profesional

Mengingat pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru yang profesional harus memenuhi beberapa persyaratan, di antaranya: guru harus memiliki bakat sebagai guru, guru memiliki keahlian sebagai guru, guru memiliki kepribadian yang baik, guru memiliki mental yang sehat, guru berbadan sehat, guru memiliki pengalaman dan wawasan yang luas, guru adalah manusia berjiwa Pancasila, guru harus seorang warga negara yang baik

Pupuh Fathurrohman dalam bukunya menyimpulkan pendapat para ahli tentang ciri-ciri guru profesional, beberapa diantaranya yakni: a) Guru harus kenal akan keadaan murid. b) Senang kepada murid-murid. c) Sabar, riang gembira, rendah hati, memiliki moral yang baik. d) Tekun melaksanakan tugas e) Memiliki motivasi untuk berprestasi. f) Mampu melaksanakan pekerjaan administrasi sekolah. g) Mendalami dan memperluas ilmu pengetahuan dalam bidangnya secara terus-menerus. h) Guru

<sup>32</sup>Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Cet.2, Kencana, 2010),321

mengorganisasi belajar murid-murid, bertindak sebagai promotor, fasilitator, korektor, konsultan, dan manajer. i) Bergaul dan berteman baik dengan kawan-kawan seprofesi. j) Pribadi guru menjadi contoh di masyarakat dan ketaatan dalam beragama<sup>33</sup>

#### **d. Konsep Profesional Guru**

Dalam Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (Nanang Priatna dan Tito Sukanto, terdapat indikator penilaian kompetensi profesional guru SD, yaitu: a. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan. b. Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. c. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran. d. Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri. e. Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya. f. Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). g. Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya. h. Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB. i. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.<sup>34</sup>

### **4. Mutu Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Mutu Pembelajaran**

Menurut Mariani yang dikutip oleh Wilda Susanti, menyatakan bahwa “mutu pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, dan media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Menurut Daryanto, menyebutkan bahwa mutu atau kualitas pembelajaran

<sup>33</sup> Oemar, *Hamalik, Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 12, 118

<sup>34</sup> Nanang Priatna dan Tito Sukanto. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, 27-

adalah “suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian ini berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap siswa melalui proses pembelajaran di kelas.”

Sedangkan menurut Mulyasa, menyatakan bahwa “kualitas pembelajaran atau mutu pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Mutu pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang sebagai bentuk usaha untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan pelanggan. Pelanggan dalam hal ini adalah pelajar, orang tua, pemerintah maupun masyarakat.”

Sedangkan dari segi hasil, “proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pendidik atau teman dan merespon pertanyaan”<sup>35</sup>.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu atau kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana sebuah tingkat pencapaian hasil dari sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran yang telah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari siswa, kualitas ini dapat dimaknai sebagai mutu dalam sebuah proses pembelajaran.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran**

Menurut Umaedi “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam mutu pembelajaran yaitu seperti: bahan ajar (kurikulum), kemampuan guru, dukungan administrasi, sarana dan prasarana, lingkungan pembelajaran yang mendukung.” Kemudian menurut Zamroni “beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah pemimpin atau pengelola yang profesional, sumber daya yang berkualitas, tata

---

<sup>35</sup> Wilda Susanti, *Manajemen Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 58-62.

usaha yang bermutu, sarana prasarana yang memadai, dan lingkungan yang mendukung”.<sup>36</sup>

Dalam hal ini pembelajaran akan berjalan baik apabila berlangsung interaksi yang baik antara siswa, sumber belajar, dan lingkungan. Dari konsep pembelajaran ini maka muncul pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik memiliki pengalaman langsung dalam interaksinya dengan sumber dan media belajar agar terbentuk pembelajaran yang bermakna. Dalam hal ini keberhasilan sebuah pembelajaran setidaknya dipengaruhi oleh 5 komponen yaitu:<sup>37</sup> a. Guru, b. Sumber dan Media belajar, c. Lingkungan, d. Siswa, e. Proses pembelajaran. Guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis karena akan berkaitan dengan pengelolaan 4 komponen kunci lainnya. Perpustakaan diharapkan mampu merancang program yang mengarah kepada pembentukan budaya belajar sehingga terbentuk *learner society*.

Penjaminan mutu biasanya membutuhkan evaluasi secara terus menerus. Evaluasi pemenuhan mutu berkaitan dengan hasil kegiatan, kendala kegiatan dan solusi atau rekomendasi yang tepat. Evaluasi pemenuhan mutu sesungguhnya digunakan untuk memperbaiki tahap kegiatan atau kegiatan selanjutnya. Evaluasi yang berkaitan dengan hasil kegiatan ini merupakan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif yaitu memeriksa hasil dari pelaksanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil pemenuhan dengan output, outcome dan dampak pemenuhan mutu.

Sedangkan evaluasi yang berkaitan dengan kendala kegiatan merupakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif yang digunakan untuk memeriksa keterlaksanaan rencana pemenuhan mutu yang berjalan disatuan pendidikan yang berfokus pada keterlaksanaan input yang meliputi anggaran dan sumber daya dan keterlaksanaan proses seperti keterlaksanaan dan kualitas proses latihan. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab dan nilai kemandirian madrasah, penanggung jawab dan tim pelaksana dalam melakukan pemenuhan mutu untuk memenuhi hal peserta didik sebagai pengguna jasa. Terkait kendala kegiatan, madrasah melakukan menentukan rekomendasi berdasarkan hasil beberapa usulan guru dan dipilih yang terbaik.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Fathul Arifin, *Professionlitas dan Mutu Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 111-113.

<sup>38</sup> Khamilatul Husna dan Muhammad Thoyib, *SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL MADRASAH BERBASIS NILAI-NILAI PESANTREN DI MA DARUL HUDA MAYAK*, *Journal of Islamic Education & Management* Volume: 1, Nomor :1, Tahun 2021, 42.



Evaluasi pemenuhan mutu dapat dilakukan dengan menyusun rencana evaluasi, membuat indikator dan instrumen evaluasi, pelaksanaan evaluasi dan analisis hasil evaluasi dan penyusunan rekomendasi.<sup>59</sup> Saling menghargai dalam penentuan rekomendasi ini merupakan nilai sosial dan nilai moralitas yang selalu ditanamkan pesantren.

### c. Konsep Mutu Pembelajaran

Indikator mutu pembelajaran menurut Daryanto yakni sebagai berikut: a) Perencanaan Pembelajaran b) Proses Pembelajaran c) Penilaian Pembelajaran

Sehingga indikator mutu pembelajaran abad ke 21 dapat dijelaskan dan dikembangkan seperti berikut:

#### 1) *Instruction should be student-centered*

Pengembangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran secara aktif dalam mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Siswa tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang diberikan oleh guru, tetapi juga berupaya mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berfikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat.

#### 2) *Education should be collaborative*

Siswa harus diarahkan sehingga dapat berkolaborasi dengan orang lain. Berkolaborasi dengan orang-orang yang berbeda dalam latar budaya serta nilai-nilai yang dianutnya. Dalam menggali informasi dan membangun makna, siswa perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya. Dalam mengerjakan suatu proyek, siswa perlu diarahkan bagaimana dapat menghargai kekuatan dan keterampilan dari setiap orang serta bagaimana mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka.

#### 3) *Learning should have context*

Pembelajaran tidak akan banyak berarti jika tidak memberi dampak terhadap kehidupan peserta didik di luar sekolah. Oleh karena itu, materi pelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendidik dapat mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa terhubung dengan dunia nyata. Pendidik membantu siswa supaya dapat menemukan nilai, makna dan keyakinan atas apa yang sedang dipelajarinya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan

sehari-harinya. pendidik melakukan penilaian terhadap kinerja siswa yang dikaitkan dengan dunia nyata.

4) *Schools should be integrated with society*

Dalam upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sekolah dapat memfasilitasi siswa untuk dapat terlibat dalam lingkungan sosialnya. Misalnya, mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, dimana peserta didik dapat belajar mengambil peran dan melakukan aktivitas tertentu dalam lingkungan sosial. Peserta didik dapat dilibatkan dalam berbagai pengembangan program yang ada di masyarakat, seperti: program kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan sebagainya. Selain itu, peserta didik perlu diajak untuk mengunjungi panti asuhan guna melatih kepekaan empati serta kepedulian sosialnya.<sup>39</sup>

Secara konseptual mutu perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan mengenai usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

Adapun aspek mutu pembelajaran menurut Rusman adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

1) Perencanaan Pembelajaran.

Mutu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh input yang menjadi bahan dasar dari pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan mutu pembelajaran akan dipengaruhi oleh keberadaan atau kondisi dari apa yang dimiliki. Oleh karena itu upaya mempersiapkan input secara optimal merupakan suatu langkah awal bagi terciptanya suatu peningkatan mutu pembelajaran. Adapun unsur-unsur yang perlu dipersiapkan oleh pihak sekolah dalam upayanya menciptakan suatu mutu pembelajaran adalah:

a) Guru.

Guru merupakan orang yang sangat berperan besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengingat kedudukan guru yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian guru yang profesional dalam melaksanakan tugas akan lebih baik

P O N O R O G O

<sup>39</sup> Nanda Saputra, *Pengantar Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 124-127.

<sup>40</sup> Rusman, *Model-model pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 4-7.

dalam mewujudkan mutu pembelajaran dibandingkan dengan guru yang kurang atau tidak profesional.

Sementara tujuan pengajaran merupakan suatu unsur yang mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran. Keadaan ini dapat dibuktikan dengan adanya kecenderungan bahwa suatu aktivitas tidak akan mampu menghasilkan suatu yang bermutu tanpa didahului dengan adanya sebuah penetapan tujuan. Oleh karena itu dalam hal ini pembelajaran akan mampu memiliki mutu yang baik apabila dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang ditetapkan, sehingga pelaksanaannya terarah baik dan ada target yang akan dicapai. Pada dasarnya mutu dari pembelajaran itu dapat dilihat dari mampu tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan tersebut.

b) Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu pendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Peserta didik merupakan pelaku dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik dapat dikondisikan untuk mampu menunjang terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik harus dikelola dengan baik, sehingga mampu mendukung terhadap kelancaran pembelajaran.

c) Sarana atau media pembelajaran

Unsur pendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah salah satunya sarana atau media pendidikan. Sarana atau media tersebut memiliki peranan yang sangat besar terhadap kelancaran pembelajaran. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa sarana atau media pendidikan harus dikelola secara baik dan dipastikan mampu mendukung terhadap penyelenggaraan pembelajaran, baik secara kualitas maupun kuantitas.

2) Proses pembelajaran.

Proses merupakan unsur penting yang mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran harus didukung oleh adanya interaksi yang aktif antara peserta didik dengan guru. Komunikasi kondusif merupakan suatu hal yang penting dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran.

3) Penilaian Pembelajaran.

Penilaian pembelajaran dipandang bisa melihat sampai sejauh mana mutu pembelajaran yang dimiliki oleh suatu sekolah. Oleh karena itu, maka output pengajaran yang menjadi ukuran mutu pembelajaran mencakup nilai prestasi dan

perubahan sikap peserta didik. Maka indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

## B. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran, peneliti menemukan beberapa temuan yang membahas mengenai Disiplin Kerja, Kinerja, Kompetensi Profesional Guru. Diantaranya sebagai berikut :

*Pertama*, jurnal Ipong Dekawati, dengan judul *Kontribusi Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Populasi terdiri dari guru sekolah dasar yang berjumlah 183 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, dengan hasil perhitungan terdapat 65 orang guru sebagai responden. Pengambilan sampel dengan cara simple random sampling yang diambil dari setiap sekolah secara proporsional. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Uji signifikansi menggunakan uji-F. Hasil penelitian diperoleh, bahwa: Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi  $Y = 4,583 + 0,489X_1 + 0,417X_2$ . Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika lingkungan kerja ( $X_1$ ), dan disiplin kerja guru ( $X_2$ ) dan mutu pembelajaran ( $Y$ ) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor lingkungan kerja, dan disiplin kerja guru secara simultan sebesar satu satuan dapat diestimasi skor mutu pembelajaran akan berubah 0,489 dan 0,417 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan lingkungan kerja dan disiplin kerja guru terhadap mutu pembelajaran, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi, di antaranya bahwa: (1) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan, lingkungan kerja terhadap mutu pembelajaran; (2) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan, disiplin kerja guru terhadap mutu pembelajaran (3) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan, lingkungan kerja dan disiplin kerja guru secara simultan terhadap mutu pembelajaran.<sup>41</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel independen meneliti tentang Disiplin kerja serta pada variabel dependennya meneliti tentang mutu pembelajaran, dan teknik analisis datanya sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

*Kedua*, jurnal oleh Ria Diana, Jurnal ini berjudul *Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran*, Penelitian ini bertujuan untuk Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di

---

<sup>41</sup> Ipong Dekawati, *Kontribusi Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran*, Edum Journal, Vol 1, No 2, September 2018.

SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain determinasi menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh guru SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua yang berjumlah 94 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran.

Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru merupakan variabel *intervening* yang penting dalam upaya mendorong peningkatan mutu pembelajaran. Berdasarkan uji signifikansi variabel kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $5,559 \geq$  harga  $t$  tabel sebesar 1,661 dimana harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_02$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua. Dari uji Anova pada tabel 3, diperoleh  $F$  hitung sebesar 1174.990 dengan tingkat signifikansi  $0,000 <$  nilai probabilitas  $\alpha$  0,05 sementara  $F$  tabel sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 (2,91) sebesar 3,10 sehingga  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $1174.990 >$  3,10) sehingga  $H_03$  di tolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua.

Berdasarkan uji signifikansi variabel kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $5,559 \geq$  harga  $t$  tabel sebesar 1,661 dimana harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_02$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua. Berdasarkan hasil uji estimasi, diperoleh nilai  $R$  square sebesar 0,942 dengan demikian koefisien diterminasinya sebesar 94,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua secara bersama-sama sebesar 94,2% dan sisanya 6,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.<sup>42</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel independen meneliti tentang kinerja guru serta pada variabel dependennya meneliti tentang mutu pembelajaran, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *ex post facto*, dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

---

<sup>42</sup> Ria Diana, *Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran*, Jurnal *Educatio* Volume 7, No. 3, 2021.



*Ketiga*, jurnal oleh Philip Fatma Dewi, Jurnal ini berjudul *Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo*, Jurnal IAIN Ponorogo, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh guru profesional terhadap mutu pembelajaran, pengaruh iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran, dan pengaruh secara bersama-sama antara guru profesional dan iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan penelitian Expost Facto.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan guru profesional terhadap mutu pembelajaran yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} 15,368 > t_{tabel} 1,98$  dengan koefisien determinasi 0,7, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} 22,745 > t_{tabel} 1,98$  dengan koefisien determinasi 0,837, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara guru profesional dan iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran yang ditunjukkan dengan  $F_{hitung} 257,963 > F_{tabel} 3,09$  dengan sumbangan efektifitas sebesar 83,8%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru profesional dan iklim sekolah mempunyai pengaruh terhadap mutu pembelajaran. Oleh karena itu disarankan kepada guru hendaknya terus berusaha meningkatkan keprofesionalannya melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Bagi sekolah hendaknya membangun iklim sekolah yang baik melalui penanaman dan pembiasaan budaya sekolah yang baik oleh seluruh stakeholder sekolah. Bagi pemerintah hendaknya meningkatkan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru. Sedangkan bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut guna mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi dan menyebabkan kurang maksimalnya mutu pembelajaran.<sup>43</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel independen meneliti tentang profesional guru serta pada variabel dependennya meneliti tentang mutu pembelajaran, dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan penelitian Expost Facto.

**Tabel 2.1**

**Matrik Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Ipong Dekawati, (2018) Kontribusi Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran.	1. Variabel X yakni Disiplin Kerja 2. Variabel Y yakni mutu pembelajaran	1. Memiliki satu variabel bebas sedangkan penelitian ini

<sup>43</sup> Philip Fatma Dewi, *Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo* Jurnal IAIN Ponorogo Vol 2, No 2.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
			menggunakan 3 variabel bebas.
2	Ria Diana (2018) Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran.	1. Variabel X yakni Kinerja Guru 2. Variabel Y yakni mutu pembelajaran	1. Memiliki sampling yang di gunakan <i>Random sampling</i>
3	Philip Fatma Dewi, (2016) Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, Jurnal IAIN Ponorogo	1. Pada variabel X Profesional Guru Pada Variabel Y mutu pembelajaran	1. Pada teknik sampling yang digunakan <i>cluster sampling</i> .



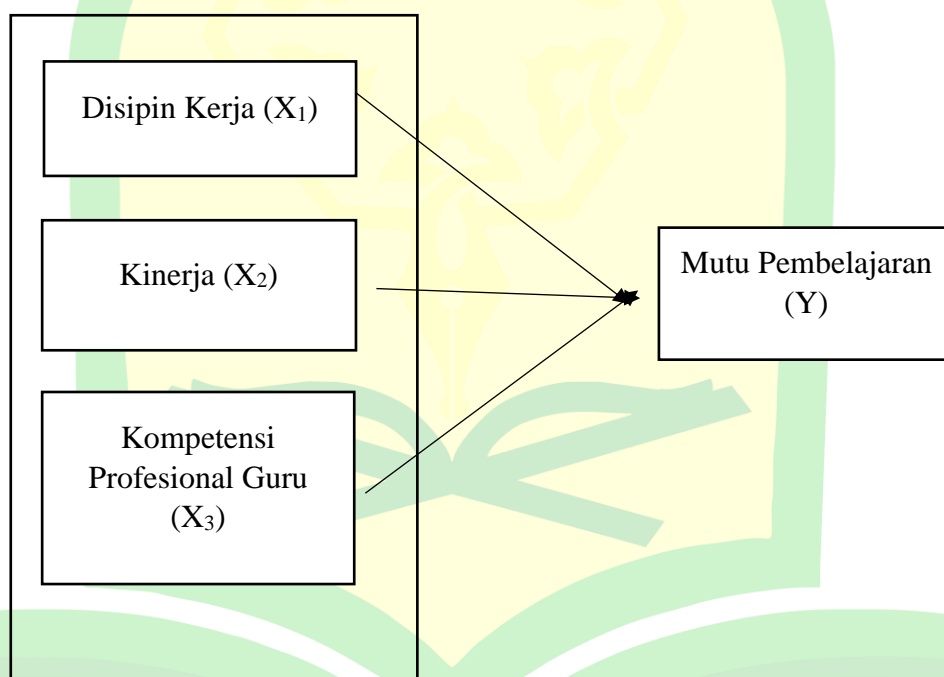
## BAB III

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### A. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori yang mendukung dalam sebuah penelitian yang dapat digunakan dalam pedoman yakni menyusun sistematis teori yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini.

Gambar 3.1  
Kerangka Konseptual



1. Jika pengaruh Disiplin Kerja sesuai, maka tingkat mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi akan tinggi.
2. Jika pengaruh Disiplin Kerja tidak sesuai, maka tingkat mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi akan rendah.
3. Jika pengaruh Kinerja sesuai, maka tingkat mutu pembelajaran di di SDN se kecamatan Nguntoronadi akan tinggi.
4. Jika pengaruh Kinerja tidak sesuai, maka tingkat mutu pembelajaran di di SDN se kecamatan Nguntoronadi akan rendah
5. Jika pengaruh Kompetensi Profesional Guru sesuai, maka tingkat mutu pembelajaran di di SDN se kecamatan Nguntoronadi akan tinggi
6. Jika pengaruh Kompetensi Profesional Guru tidak sesuai, maka tingkat mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi akan rendah.

## B. Hipotesis

Menurut Gay sebagaimana dikutip oleh Tukiran Taniredja, hipotesis merupakan sebuah penjelasan yang bersifat sementara tentang tingkah laku, gejala-gejala, atau peristiwa tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi.<sup>44</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah pada penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori, belum didasarkan pada fakta yang diperoleh dari sebuah proses pengumpulan data. Jadi, hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban yang bersifat teoritis terhadap rumusan masalah, sebelum jawaban yang bersifat empirik diperoleh.<sup>45</sup>

Adapun hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>01</sub> : Disiplin Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi.
- H<sub>11</sub> : Disiplin Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi
- H<sub>02</sub> : Kinerja Guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi.
- H<sub>12</sub> : Kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi.
- H<sub>03</sub> : Kompetensi Profesional Guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi.
- H<sub>13</sub> : Kompetensi Profesional Guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi
- H<sub>04</sub> : Disiplin Kerja, Kinerja, dan Kompetensi Profesional Guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi
- H<sub>14</sub> : Disiplin Kerja, Kinerja, dan Kompetensi Profesional Guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi



<sup>44</sup> Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

<sup>45</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 120.

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, guna untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>46</sup> dan penelitian ini bertujuan untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti pengaruh antar variabel, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diantaranya menganalisis pengaruh Disiplin Kerja, Kinerja, dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi.

Creswell dalam Wahidmurni menyatakan “penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini pada pelaksanaannya dapat diukur dengan menggunakan instrument, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian *expost facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi”.<sup>47</sup> Dengan penelitian ini maka dapat bermanfaat untuk menjelaskan suatu gejala yang terjadi di lapangan. Penelitian ini telah terjadi perlakuan atau *treatmen*, sehingga peneliti meneliti hubungan sebab-akibat yang didasarkan oleh kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh elemen yang terdiri dari objek atau subyek yang memenuhi standar untuk menjadi bahan kajian peneliti. Dalam metode penelitian, kata populasi sangat sering digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 15.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta.2019), 14.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 117.



Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN se kecamatan Nguntoronadi dengan karakteristik, terdaftar sebagai guru di di SDN se kecamatan Nguntoronadi guru yang masih aktif bekerja di di SDN se kecamatan Nguntoronadi

Tabel 4.1  
Populasi Guru SDN Kecamatan Nguntoronadi

No	Instansi	Jumlah Populasi
1	SDN Simbatan 1	8
2	SDN Simbatan 3	8
3	SDN Petung	9
4	SDN Sukowidi	8
5.	SDN Nguntoronadi 1	8
6.	SDN Nguntoronadi 2	8
7.	SDN Purworejo	8
8.	SDN Kenongomulyo	9
9.	SDN Driyorjo	8
10.	SDN Semen	8
11.	SDN Goranggareng	8
Total		92

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dalam populasi tersebut.<sup>49</sup> Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan kategori sampel jenuh yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel melalui teknik ini peneliti bertujuan untuk generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Peneliti mengambil seluruh guru yang berada di lingkungan sekolah dasar negeri se kecamatan Nguntoronadi dengan tujuan untuk melihat bagaimana mutu pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.<sup>50</sup>

Peneliti mengambil seluruh guru yang ada di SDN se kecamatan Nguntoronadi dengan tujuan untuk melihat bagaimana mutu pembelajaran yang ada di SDN se kecamatan Nguntoronadi dengan demikian jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai responden sejumlah 92.

### C. Lokasi Penelitian dan Pengumpulan Data

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SDN Negeri se kecamatan Nguntoronadi. Yang terdiri atas 11 sekolah yakni SDN Simbatan 1, SDN Simbatan 3, SDN Driyorjo, SDN

<sup>49</sup> Ibid, 118.

<sup>50</sup> Masayu Rosyidah, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 136.

Nguntoronadi 1, SDN Nguntoronadi 2, SDN Sukowidi, SDN Semen, SDN Petung, SDN Purworejo, SDN Kenongomulya, SDN Goranggareng Taji. Pengumpulan data merupakan proses menyediakan data primer yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.<sup>51</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sebuah pengamatan, yang disertai pencatatan-pencatatan awal terhadap keadaan atau perilaku objek yang akan dituju.

2. Dokumentasi

Cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian diteliti. Dokumentasi yang dipilih berupa data-data profil sekolah, data sarana dan prasarana, gambar maupun elektronik.

3. Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh informasi yang diteliti.<sup>52</sup> Menurut Bugin, “angket sebagai serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian diberikan kepada responden. Setelah diisi, angket dikembalikan ke peneliti”<sup>53</sup>.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap nyata atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Angket yang digunakan berbentuk angket berstruktur atau angket tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk mendapatkan data terkait dengan pendapat pribadi mengenai manajemen kelas, motivasi kerja, dan profesionalitas guru, dan mutu pembelajaran bersangkutan. Angket atau kuesioner ini diberikan kepada responden untuk diisi dengan sebenar-benarnya, yang berbentuk skala, yakni serangkaian tingkat, level atau nilai yang mendeskripsikan variasi derajat sesuatu. Jenis skala yang dipakai adalah skala likert.<sup>54</sup>

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata serta mempunyai nilai sebagai berikut:<sup>55</sup>

<sup>51</sup> Agus Suprpto, *Metode Pengumpulan Dan Analisis Data Penelitian*, Vol. 23 No. 7, 2005, 152.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, 234.

<sup>53</sup> Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 30.

<sup>54</sup> Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 44.

<sup>55</sup> Sugiono, “Metode Penelitian Pendidikan”, 135.

Tabel 4.2  
Skor Jawaban Item Skala *Likert*

Jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

#### D. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti terdapat empat variabel yakni variabel Disiplin Kerja, Kinerja, dan Kompetensi Profesional Guru dan Mutu pembelajaran, sehingga jumlah instrumen yang digunakan berjumlah empat instrumen.

##### 1. Kisi-kisi Instrumen

Adapun penyusunan instrumen penelitian dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator yang disesuaikan dengan variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir	
				+	-
1.	Disiplin Kerja Guru (X <sub>1</sub> )	1.1 Hadir dan pulang tepat waktu	1.1.1 Mampu masuk dan keluar kelas tepat waktu	1	
				2	
			1.1.2 Mampu hadir setiap jam pelajaran	3	
				4	
					5
				6	
		1.2 Mendatangani Daftar Hadir	1.2.1 Adanya tepat waktu dalam presensi	7	
					8
			1.2.2 Mampu datang tepat waktu		
		1.3 Membuat program persiapan mengajar dan sebelum	1.3.1 Mampu membuat RPP	9	
				10	
			1.3.2 Melaksanakan tugas dengan standart kerja yang ditetapkan	11	
				12	
		13			

		1.4 Melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawab	1.4.1 Menyelesaikan pekerjaan dengan penuh rasa tanggung jawab	14	
				15	
		1.5 Semangat Kerja	1.5.1 Adanya Semangat Kerja dalam melaksanakan disiplin kerja	16	
				17	
			1.5.2 Mampu meningkatkan produktivitas kerja	18	
				19	
				20	
2.	Kinerja Guru	2.1 Merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	2.1.1 Merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik	1	
				2	
				3	
			2.1.2 Membuat media yang menarik	4	
					5
		2.2 Menggunakan berbagai startegi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik	2.2.1 Membuat strategi mengajar yang menarik	6	
				7	
				8	
			2.2.2 Membuat soal HOTS agar menciptakan pemikiran yang kritis bagi siswa	9	
				10	
					11
		2.3 Memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya	2.3.1 guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan belajarnya	12	
				13	
				14	
			2.3.2 mengembangkan instrument dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih		15
				16	
				17	

		2.4 Pengelolaan Hasil Penilaian	2.4.1 Kualitas pekerjaan Peserta didik	18	
				19	
			2.4.2 memberikan cara spesifik agar hasil pekerjaan peserta didik dapat ditingkatkan		20
3.	Kompetensi Profesional Guru	3.1 Melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya	3.1.1 Membuat indikator dari setiap kompetensi dasar	1	
				2	
			3.1.2 Mengembangkan silabus	3	
				4	
		3.2 Menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.	3.2.1 Menyusun RPP	5	
					6
				7	
		3.3 Menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.	3.3.1 Memilih materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa	8	
			3.3.2 Membuat alat penilaian proses pembelajaran	9	
		3.4 Melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.	3.4.1 Melakukan refleksi terhadap tugas dan kewajiban	10	
			3.4.2 Menerima kritik dan saran dari kepala sekolah dan teman sejawat tentang professional kerja	11	
		3.5 Memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran	3.5.1 Melaksanakan penilaian proses saat proses pembelajaran	12	



		3.6 Memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keahlian Berkelanjutan (PKB).	3.6.1 Memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan	13	
			3.6.2 Mengaplikasikan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan		14
		3.7 Mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.	3.7.1 Mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.	15	
				16	
		3.8 Melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.	3.8.1 Menyusun PTK dan karya ilmiah	17	
			3.8.2 Mengikuti seminar dan KKG yang dapat meningkatkan keprofesionalan	18	
		3.9 Memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB	3.9.1 Memanfaatkan perkembangan TIK untuk berkomunikasi	19	
				20	
4.	Mutu Pembelajaran (Y)	4.1 Perencanaan Pembelajaran	4.1.1 Adanya guru yang profesional dalam melaksanakan tugas untuk mewujudkan mutu pembelajaran.	1	2
				4.1.2 Adanya peserta didik yang mampu kondisikan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan pembelajaran.	3
			4.1.3 Adanya sarana atau media yang dikelola dengan baik dan dipastikan mampu		5

			mendukung terhadap penyelenggaraan pembelajaran.		6
	4.2 Proses Pembelajaran	4.2.1 Adanya interaksi yang aktif antara pendidik dan peserta didik		7	
				8	
		4.2.2 Pelaksanaan strategi/pendekatan pembelajaran yang efektif			9
				10	
		4.2.3 Memanfaatkan sumber belajar/media		11	
				12	
	4.3 Penilaian Pembelajaran	4.3.1 Adanya nilai prestasi peserta didik yang baik		13	
				14	
		4.3.2 Adanya perubahan sikap peserta didik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan			16
				16	
		4.3.3 Merancang alat evaluasi		17	
				18	
	4.3.4 Menggunakan berbagai metode dan strategi penilaian		19		
			20		

## 2. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian ini menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat menjadi valid dan reliabel, maka perlu diadakan pengujian instrumen yakni:

### a. Uji Validitas

Dalam hal ini validitas berkenaan mengenai ketepatan instrumen sehingga instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian ini digunakan untuk melihat hubungan antara skor butir instrumen dengan skor jumlah seluruh butir instrumen yang bersangkutan. Menurut Suharsimi Arikunto, validitas merupakan ukuran yang menunjang tingkat kevalidan dan atau keabsahan suatu instrumen.<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 208.

Suharsimi Arikunto juga menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan.<sup>57</sup>

Validitas isi atau *content validity* mengarah kepada sejauh mana isi sebuah teks atau skala atau instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Biasanya validitas isi ditentukan melalui metode *professional judgement* yaitu pendapat ahli mengenai isi materi tes atau skala tersebut. Koefisien validitas isi dan reliabilitas koefisien homogenitas diusulkan oleh Aiken dalam Saifuddin Anwar yang dapat digunakan untuk mengukur peringkat validitas setiap item. Aiken telah merumuskan formula *Aiken's V* untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penelitian dari panel ahli terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang akan diukur.<sup>58</sup>

Statistik *Aiken's V* dirumuskan sebagai berikut :<sup>59</sup>

$$V = \sum s / [n (c - 1)]$$

Keterangan:

S = r - lo

lo = Angka penilaian validitas yang terendah

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Apabila  $V \geq \text{tabel } t_{\text{icon}}$ , maka kesimpulannya item angket tersebut valid. Apabila  $V \leq \text{tabel } t_{\text{icon}}$ , maka kesimpulannya item angket tersebut tidak valid. Statistik Aiken V digunakan untuk mengukur sejauh mana kelayakan suatu item kuesioner. Data yang dipakai untuk menganalisis didapat dari penilai blangko telaah instrumen penelitian oleh *expert judgement* atau para ahli yang disebut *SME (Subject Matter Experts)* dengan memberikan tanda (✓) centang pada kolom yang telah disediakan selanjutnya memberikan nilai 1-4 pada kolom penilaian. Dengan adanya blangko ini, *SME (Subject Matter Experts)* menilai setiap item dengan cara membandingkan kesesuaiannya dengan subdomain materi, subdomain konstruksi, dan subdomain bahasa

Tabel 4.4

Materi Penilaian Angket Validitas Penelitian

Aspek yang ditelaah	Keterangan
---------------------	------------

<sup>57</sup> Ibid, 208.

<sup>58</sup> Saifuddin Anwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 112.

<sup>59</sup> Ibid, 113.

Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Batasan pernyataan dan jawaban</li> <li>2. Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi</li> <li>3. Isi materi sesuai dengan variable</li> </ol>
Konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Angket menggunakan pernyataan</li> <li>2. Ada petunjuk mengenai cara pengisian angket</li> <li>3. Rubrik penskoran</li> </ol>
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat angket komunikatif</li> <li>2. Pernyataan tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan</li> <li>3. Angket menggunakan Bahasa Indonesia yang baku</li> </ol>

Berikut daftar nama-nama *expert judgement* instrumen penelitian yang memberikan penilaian yakni, sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nama *Expert Judgement* Validitas Instrumen penelitian

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr. Mukhibat, M.Ag.	Wakil Rektor I	IAIN Ponorogo
4	Dra. Winarni	Kepala Sekolah	SDN Simbatan 1
5	Suratun, S.Pd.	Kepala Sekolah	SDN Goranggareng

Setelah *expert judgement* mengisi dan memberikan nilai pada blangko penilaian instrumen penilaian, maka setelah dilaksanakan perhitungan dan menghasilkan indeks V, dimana suatu item dinilai oleh 7 rater dengan 4 pilihan skala. Sehingga suatu item dikatakan valid jika hasil pengujian didapatkan nilai  $V \geq 0,76$  dengan taraf kesalahan 5%.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan tabel koefisien validitas isi Aiken V maka dapat diketahui bahwa hasil validitas disiplin kerja yakni sebagai berikut.

Tabel 4.6

## Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja

No Item	V	Kesimpulan	No Item	V	Kesimpulan
1	1,00	Valid	11	0,90	Valid
2	1,00	Valid	12	0,90	Valid
3	0,90	Valid	13	1,00	Valid

4	1,00	Valid	14	1,00	Valid
5	1,00	Valid	15	0,90	Valid
6	0,90	Valid	16	1,00	Valid
7	1,00	Valid	17	1,00	Valid
8	1,00	Valid	18	0,95	Valid
9	1,00	Valid	19	1,00	Valid
10	1,00	Valid	20	0,90	Valid

Berdasarkan Tabel 4.6 dan lampiran 8 dapat diketahui bahwa nilai indeks V pada variabel disiplin kerja terdiri dari 20 item pernyataan, bahwa indeks  $V \geq 0,76$  dapat diketahui bahwa seluruh item dinyatakan valid sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian. Hasil uji validitas variabel kinerja guru yakni sebagai berikut.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

No Item	V	Kesimpulan	No Item	V	Kesimpulan
1	0,90	Valid	11	0,90	Valid
2	1,00	Valid	12	0,90	Valid
3	0,86	Valid	13	1,00	Valid
4	1,00	Valid	14	1,00	Valid
5	1,00	Valid	15	0,90	Valid
6	0,90	Valid	16	1,00	Valid
7	1,00	Valid	17	1,00	Valid
8	1,00	Valid	18	0,90	Valid
9	1,00	Valid	19	0,90	Valid
10	1,00	Valid	20	1,00	Valid

Berdasarkan Tabel 4.7 dan lampiran 8 dapat diketahui bahwa nilai indeks V pada variabel kinerja guru terdiri dari 20 item pernyataan, bahwa indeks  $V \geq 0,76$  dapat diketahui bahwa seluruh item dinyatakan valid sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Hasil uji validitas variabel kompetensi profesional guru yakni sebagai berikut.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Profesional Guru



No Item	V	Kesimpulan	No Item	V	Kesimpulan
1	1,00	Valid	11	0,95	Valid
2	1,00	Valid	12	0,86	Valid
3	0,90	Valid	13	1,00	Valid
4	1,00	Valid	14	1,00	Valid
5	1,00	Valid	15	1,00	Valid
6	0,86	Valid	16	0,90	Valid
7	1,00	Valid	17	0,90	Valid
8	1,00	Valid	18	1,00	Valid
9	0,95	Valid	19	1,00	Valid
10	0,90	Valid	20	0,95	Valid

Berdasarkan Tabel 4.8 dan lampiran 8 dapat diketahui bahwa nilai indeks V pada variabel kompetensi profesional guru terdiri dari 20 item pernyataan, bahwa indeks  $V \geq 0,76$  dapat diketahui bahwa seluruh item dinyatakan valid sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Hasil uji validitas variabel mutu pembelajaran yakni sebagai berikut.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Validitas Variabel Mutu Pembelajaran

No Item	V	Kesimpulan	No Item	V	Kesimpulan
1	0,95	Valid	11	0,95	Valid
2	1,00	Valid	12	0,95	Valid
3	0,95	Valid	13	1,00	Valid
4	1,00	Valid	14	1,00	Valid
5	1,00	Valid	15	0,95	Valid
6	0,95	Valid	16	1,00	Valid
7	1,00	Valid	17	1,00	Valid
8	1,00	Valid	18	0,95	Valid
9	1,00	Valid	19	0,95	Valid
10	1,00	Valid	20	1,00	Valid

Berdasarkan Tabel 4.9 dan lampiran 8 dapat diketahui bahwa nilai indeks V pada variabel mutu pembelajaran terdiri dari 20 item pernyataan, bahwa indeks  $V \geq 0,76$  dapat diketahui bahwa seluruh item dinyatakan valid sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa responden benar-benar memahami pernyataan dalam kuesioner penelitian sehingga tidak terjadi sebuah kesalahpahaman.<sup>60</sup> Uji keterbacaan ini dilakukan dengan meminta 5 orang guru untuk membantu membaca dan memahami pernyataan dalam angket. Kritik dan saran dari penguji keterbacaan akan dicatat yang kemudian instrumen penelitian akan direvisi redaksinya.

Tabel 4.10

Nama Responden Uji Keterbacaan

No.	Nama	Instansi
1.	Sulis Setyoningsih, M.Pd	SDN Simbatan 1
2.	Sawitri Budi, S. Pd.	SDN Simbatan 1
3.	Wuri Ratnawati, S.Pd	SDN Simbatan 3
4.	Muhib Jamroni, S. Pd.I	SDN Sukowidi
5.	Farida Nur'aini, S.Pd	SDN Driyorejo

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Butir pernyataan valid yang telah didapat dari uji uji validitas selanjutnya diuji reliabilitasnya. Reliabilitas berkenaan dengan keajegan hasil instrumen, yang artinya instrumen dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila diberikan pada subyek yang sama walaupun dilakukan pada waktu dan tempat berbeda. Uji reliabilitas ini untuk menguatkan apakah instrumen layak atau tidak untuk dipergunakan dalam penelitian.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi komputer IBM *SPSS Statistic Version 25*, dan rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach*, yakni:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

k = banyaknya butir angket

$S_i^2$  = jumlah varians butir angket ke-i

$S_t^2$  = varians total

<sup>60</sup> Paltiman Lumban Gaol, dkk, "Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah pertama," *Journal Of Education Research and Evaluation*, Semarang: Universitas Negeri Semarang. Vol 6 No 1 (2017), 66.

Suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel, apabila instrumen tersebut memberikan hasil tetap walaupun dilakukan berulang kali dalam waktu yang berbeda. Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka angket atau kuesioner penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten. Namun apabila nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$  maka angket atau kuesioner penelitian dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.<sup>61</sup> Untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen, peneliti berpedoman pada tabel yakni sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 1,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan SPSS IBM SPSS Statistic Version 25 diperoleh data rekapitulasi uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen

Variabel	Nilai Alpha	Angka Kritis	Keterangan
Disiplin Kerja	0,917	0,60	Reliabel
Kinerja Guru	0,923	0,60	Reliabel
Kompetensi Profesional	0,952	0,60	Reliabel
Mutu Pembelajaran	0,959	0,60	Reliabel

Hasil Tabel 4.12 dan lampiran 9 bahwa rekapitulasi uji reliabilitas instrumen dapat disimpulkan bahwa, instrumen variabel Disiplin Kerja memiliki koefisien reliabilitas sebesar  $0,917 > 0,60$  sehingga instrumen dikatakan reliabel atau konsisten dengan tingkat keterandalan sangat tinggi, instrumen variabel Kinerja Guru memiliki koefisien reliabilitas sebesar  $0,923 > 0,60$  sehingga instrumen dikatakan reliabel atau konsisten dengan tingkat keterandalan sangat tinggi, instrumen variabel kompetensi profesional guru memiliki koefisien reliabilitas sebesar  $0,952 > 0,60$  sehingga instrumen dikatakan reliabel atau konsisten dengan tingkat keterandalan sangat tinggi, dan

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, 199.

instrumen variabel mutu pembelajaran memiliki koefisien reliabilitas sebesar  $0,959 > 0,60$  sehingga instrumen dikatakan reliabel atau konsisten dengan tingkat keterandalan sangat tinggi.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan dalam menyajikan serta menganalisis data dengan menggambarkan data melalui teknik statistik seperti tabel, distribusi frekuensi, dan diagram atau grafik.<sup>62</sup> Pengerjaan dan perhitungan dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Sattistic Version 25* dalam menentukan nilai rerata atau *Mean*, yakni nilai rata-rata yang diperoleh dengan menunjukkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel, *standar deviasi* (SD), *median*, yakni sebuah bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah sebuah distribusi nilai, *modus*, yakni nilai atau skor yang paling sering muncul dalam sebuah distribusi, *Range* atau rata-rata, nilai maksimum (mak.) dan nilai minimum (min.), yang kemudian dapat disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.<sup>63</sup>

#### a. Statistika Deskriptif Disiplin Kerja

Data yang telah diperoleh mengenai disiplin kerja didapatkan dari skor angket yang terdiri dari 20 pernyataan, dimana telah diisi oleh responden penelitian dan setiap butir pernyataan mempunyai nilai skor yakni maksimal 4 dan minimal 1.

Tabel 4.13

*Statistic Disiplin Kerja*

N	Valid	92
	Missing	0
	Mean	66,51
	Median	65,00
	Mode	60
	Sum	6119

P O N O R O G O

<sup>62</sup> “Menyusun Penelitian Tindakan Kelas; Peningkatan kemampuan menulis melalui penitian tindakan kelas (mahasiswa, guru, Dosen) | Perpustakaan Universitas Peradaban,” 177, diakses 26 Februari 2023.

<sup>63</sup> Ibid, 52.

Berdasarkan Tabel 4.1 dan lampiran 14 *Statistic*, dapat diketahui bahwa variabel Disiplin Kerja ( $X_1$ ) memiliki nilai *median* 65,00, nilai mode sebesar 60, nilai standar deviasi sebesar 5,290 dan nilai *Mean* 66,51.

Untuk menentukan kategori Disiplin kerja tersebut termasuk tinggi, sedang atau rendah, maka dibuat pengelompokkan data dengan rumus dan ketentuan.<sup>64</sup>Diperoleh pengkategorian, apabila skor di atas 73 maka Disiplin Kerja tinggi, apabila skor di bawah 62 maka Disiplin Kerja sedang dan apabila skor diantara 61 dan 72 maka Disiplin Kerja rendah.

Tabel 4.14  
Kategori Disiplin Kerja

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	>72	13	Disiplin Kerja tinggi
2	61-72	64	Disiplin Kerja sedang
3	< 61	15	Disiplin Kerja rendah

Dari hasil perhitungan pengkategorian Tabel 4.2 serta perhitungan dilampiran 14 dapat diketahui bahwa 13 guru mempersepsikan Disiplin Kerja tinggi, 64 guru mempersepsikan Disiplin Kerja sedang, dan 15 guru mempersepsikan Disiplin Kerja rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SDN se Kecamatan Nguntoronadi dominan dalam mempersepsikan dirinya mempunyai disiplin kerja sedang.

#### b. Statistika Deskriptif Kinerja Guru

Data yang telah diperoleh mengenai kinerja guru didapatkan dari skor angket yang terdiri dari 20 pernyataan, dimana telah diisi oleh responden penelitian dan setiap butir pernyataan mempunyai nilai skor yakni maksimal 4 dan minimal 1.

Tabel 4.15  
*Statistic* Kinerja Guru

N	Valid	92
	Missing	0
Mean		66,41
Median		66,00
Mode		60
Sum		6110

<sup>64</sup> Ari Setiawan, dkk, *Aplikasi Metodologi dan Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), 98.



Berdasarkan Tabel 4.3 dan lampiran 15 *Statistic*, dapat diketahui bahwa variabel kinerja guru ( $X_2$ ) memiliki nilai *median* 66,00, nilai mode sebesar 60, nilai standar deviasi sebesar 5,865 dan nilai *Mean* 66,41.

Untuk menentukan kategori kinerja guru tersebut termasuk tinggi, sedang atau rendah, maka dibuat pengelompokan data dengan rumus dan ketentuan.<sup>65</sup> Diperoleh pengkategorian, apabila skor di atas 73 maka kinerja guru tinggi, apabila skor di bawah 61 maka kinerja guru sedang dan apabila skor diantara 60 dan 72 maka kinerja guru rendah.

Tabel 4.16  
Kategori Kinerja Guru

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	>72	14	Kinerja Guru tinggi
2	60-72	68	Kinerja Guru sedang
3	< 60	10	Kinerja Guru rendah

Hasil perhitungan pengkategorian Tabel 4.4 serta perhitungan di lampiran 15 dapat diketahui bahwa 14 guru mempersepsikan Kinerja Guru tinggi, 68 guru mempersepsikan Kinerja Guru sedang, dan 10 guru mempersepsikan Kinerja Guru rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SDN se kecamatan Nguntoronadi dominan dalam mempersepsikan dirinya mempunyai Kinerja Guru sedang.

#### c. Statistika Deskriptif Kompetensi Profesional Guru

Data yang telah diperoleh mengenai kompetensi professional guru didapatkan dari skor angket yang terdiri dari 20 pernyataan, dimana telah diisi oleh responden penelitian dan setiap butir pernyataan mempunyai nilai skor yakni maksimal 4 dan minimal 1.

Tabel 4.17

#### *Statistic* Kompetensi Profesional Guru

N	Valid	92
	Missing	0
Mean		67,00
Median		65,00
Mode		65
Sum		6164

<sup>65</sup> Ari Setiawan, dkk, *Aplikasi Metodologi dan Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), 98.

Berdasarkan Tabel 4.5 dan lampiran 16 *Statistic*, dapat diketahui bahwa variabel kompetensi profesional guru ( $X_3$ ) memiliki nilai *median* 65,00, nilai mode sebesar 65, nilai standar deviasi sebesar 5,431 dan nilai *Mean* 67,00.

Untuk menentukan kategori kompetensi profesional guru tersebut termasuk tinggi, sedang atau rendah, maka dibuat pengelompokan data dengan rumus dan ketentuan.<sup>66</sup> Diperoleh pengkategorian, apabila skor di atas 73 maka kompetensi profesional guru tinggi, apabila skor di bawah 62 maka kompetensi profesional guru sedang dan apabila skor diantara 61 dan 72 maka kompetensi profesional guru rendah.

Tabel 4.18  
Kategori Kompetensi Profesional

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	>72	17	Kompetensi profesional guru tinggi
2	61-72	65	Kompetensi profesional guru sedang
3	< 61	10	Kompetensi profesional guru rendah

Hasil perhitungan pengkategorian Tabel 4.6 serta perhitungan dilampiran 16 dapat diketahui bahwa 17 guru mempersepsikan kompetensi profesional guru tinggi, 65 guru mempersepsikan kompetensi profesional guru sedang, dan 10 guru mempersepsikan kompetensi profesional guru rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SDN se kecamatan Nguntoronadi dominan dalam mempersepsikan dirinya mempunyai kompetensi profesional guru sedang.

#### d. Statistika Deskriptif Mutu Pembelajaran

Data yang telah diperoleh mengenai mutu pembelajaran didapatkan dari skor angket yang terdiri dari 20 pernyataan, dimana telah diisi oleh responden penelitian dan setiap butir pernyataan mempunyai nilai skor yakni maksimal 4 dan minimal 1.

Tabel 4.19

#### *Statistic Mutu Pembelajaran*

N	Valid	92
	Missing	0
Mean		69,71
Median		70,00
Mode		70
Sum		6413

<sup>66</sup> Ari Setiawan, dkk, *Aplikasi Metodologi dan Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), 98.

Berdasarkan Tabel 4.7 dan lampiran 17 *Statistic*, dapat diketahui bahwa variabel mutu pembelajaran (Y) memiliki nilai *median* 70,00, nilai mode sebesar 70, nilai standar deviasi sebesar 6,204 dan nilai *Mean* 69,71.

Untuk menentukan kategori mutu pembelajaran tersebut termasuk tinggi, sedang atau rendah, maka dibuat pengelompokan data dengan rumus dan ketentuan.<sup>67</sup> Diperoleh pengkategorian, apabila skor di atas 77 maka mutu pembelajaran tinggi, apabila skor di bawah 64 maka mutu pembelajaran sedang dan apabila skor diantara 63 dan 76 maka mutu pembelajaran rendah.

Tabel 4.20  
Kategori Mutu Pembelajaran

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	>76	16	Mutu pembelajaran tinggi
2	63-76	60	Mutu pembelajaran sedang
3	< 63	16	Mutu pembelajaran rendah

Hasil perhitungan pengkategorian Tabel 4.8 serta perhitungan dilampiran 17 dapat diketahui bahwa 16 guru mempersepsikan mutu pembelajaran tinggi, 60 guru mempersepsikan mutu pembelajaran sedang, dan 16 guru mempersepsikan mutu pembelajaran rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SDN se kecamatan Nguntoronadi dominan dalam mempersepsikan dirinya mempunyai mutu pembelajaran sedang.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan suatu data agar dapat dianalisis. Berdasarkan jenis analisis regresi sederhana, maka uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Sedangkan salah satu cara yang dipakai untuk mengetahui dan mengecek normalitas adalah dengan plot probability normal. Normalitas terpenuhi apabila data-data atau titik-titik terkumpul disekitar garis lurus. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikutinya maka memenuhi asumsi normal. Sedangkan apabila menyebar jauh dari garis diagonal maka sebaliknya tidak memenuhi asumsi normal. Apabila uji normalitas yang dilakukan menggunakan One-Sampel Kolmogrov-Sminov

<sup>67</sup> Ari Setiawan, dkk, *Aplikasi Metodologi dan Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), 98.

maka dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai alpha (5%), maka data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi yang normal, sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari nilai alpha maka data berasal dari populasi yang tidak normal.<sup>68</sup> Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) for Windows 25.

b. Deskripsi dan hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic Version 25*. Apabila jumlah perhitungan  $\geq 0,05$  maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal, sebaliknya apabila jumlah perhitungan  $\leq 0,05$  maka dapat dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.21

Uji Normalitas Disiplin Kerja, Kinerja, dan Kompetensi Professional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.60309019
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.056
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is normal.		
b. Calculated from data		

Hasil pengujian statistik *one sample kolmogorov-smirnov test* seperti Tabel 4.9 diatas dan lampiran 18, menunjukkan bahwa bagian signifikan nilai *P value* (sig.) 0,200, yang artinya nilai tersebut  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

c. Uji linieritas

<sup>68</sup> Andhita Dessy Wulansari, "Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016) 55.

Uji linieritas pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan masing-masing variabel. Pengujian linieritas dengan menggunakan plot residual terhadap harga-harga prediksi. Linieritas terpenuhi apabila grafik antara harga-harga residual tidak membentuk pola tertentu yang dalam hal ini bisa berupa parabola, kubik atau lainnya.

Hal tersebut senada dengan maksud dilakukannya uji linieritas yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen mempunyai hubungan linier atau tidak. Apabila tidak linier maka, analisis linier tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) for Windows 26. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai signifikan *deviation from linearity*  $> 0,05$ .<sup>69</sup>

Uji linieritas penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic Version 26*. Pengambilan keputusan melihat kriteria apabila *P-value*  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_1$  diterima sehingga dinyatakan linier, namun sebaliknya apabila *P-value*  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_1$  ditolak sehingga dinyatakan tidak linier.

Tabel 4.22

Hasil Uji Linieritas Disiplin Kerja Terhadap Mutu Pembelajaran

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pembelajaran * Disiplin Kerja	Between Groups	(Combined)	1104.399	18	61.356	1.867	.033
		Linearity	752.910	1	752.910	22.914	.000
		Deviation from Linearity	351.489	17	20.676	.629	.858
	Within Groups		2398.677	73	32.859		
	Total		3503.076	91			

Tabel 4.23

Hasil Uji Linieritas Kinerja Terhadap Mutu Pembelajaran

ANOVA Table

<sup>69</sup> Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan statistika Modern untuk Ilmu Sosial* (Penerbit Salemba, 2009), 92.



			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pembelajaran * Kinerja	Between Groups	(Combined)	1867.898	20	93.395	4.055	.000
		Linearity	1151.000	1	1151.000	49.977	.000
		Deviation from Linearity	716.898	19	37.731	1.638	.070
	Within Groups		1635.178	71	23.031		
	Total		3503.076	91			

Tabel 4.24

Hasil Uji Linieritas Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pembelajaran * Kompetensi Profesional	Between Groups	(Combined)	1558.108	18	86.562	3.249	.000
		Linearity	809.492	1	809.492	30.382	.000
		Deviation from Linearity	748.616	17	44.036	1.653	.073
	Within Groups		1944.968	73	26.643		
	Total		3503.076	91			



IAIN  
P O N O R O G O

Berdasarkan Tabel 4.10, Tabel 4.11, Tabel 4.12 dan lampiran 19, perhitungan ANOVA diketahui bahwa  $P \text{ value } X_1 \text{ terhadap } Y = 0,858 > 0,05$ ,  $P \text{ value } X_2 \text{ terhadap } Y$

= 0,070 > 0,05, P value  $X_3$  terhadap Y = 0,073 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara disiplin kerja, kinerja guru, dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran.

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas menggunakan rumus VIF hitung (Variance Inflation Factor). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.<sup>70</sup>

$$VIF = \frac{i}{Tolerance}$$

Kriteria pengujian multikolinieritas yaitu VIF hitung lebih besar dari 5% maka ada multikolinieritas, sedangkan jika VIF hitung lebih kecil dari 5% maka tidak ada multikolinieritas. Interpretasi hasil uji multikolinieritas bahwa jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Namun jika VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic Version 25. Hasil dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada bagian  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  Tolerance dan VIF. Dimana apabila nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Namun sebaliknya apabila apabila nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.25

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.772	7.930		.602	.549		
	Disiplin kerja	.263	.105	.225	2.510	.014	.781	1.281
	Kinerja guru	.382	.099	.361	3.864	.000	.715	1.398

<sup>70</sup> Santosa, *Mengolah Data Statistika Secara Profesional* (Yogyakarta: Gramedia, 2000), 281.

Kompetensi Profesional	.329	.098	.288	3.354	.001	.850	1.177
a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran							

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa variabel Disiplin Kerja dengan nilai *Tolerance*  $0.781 > 0.10$ , dan nilai VIF  $1.281 < 10$ , variabel kinerja guru dengan nilai *Tolerance*  $0.715 > 0.10$ , dan nilai VIF  $1.398 < 10$ , variabel kompetensi profesional guru dengan nilai *Tolerance*  $0.850 > 0.10$ , dan nilai VIF  $1.177 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yakni disiplin kerja, kinerja guru, dan kompetensi profesional guru tidak terdapat gejala multikolinieritas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali, uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada grafik scatter plot.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic Version 25*. Apabila nilai signifikansi dua sisi koefisien korelasi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima sehingga tidak terjadi masalah heterokedastisitas,

sebaliknya jika nilai signifikansi dua sisi korelasi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga berarti terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>71</sup>

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic Version 25. Dalam menguji heterokedastisitas ini menggunakan uji koefisien  $< 0,05$  (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas, dan sebaliknya apabila nilai korelasi  $> 0,05$  maka tidak mengandung heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dengan metode korelasi spearman's rho yaitu dengan cara mengkorelasikan seluruh variabel independen terhadap nilai residual. Dengan ketentuan apabila variabel independen memiliki nilai sig.  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>72</sup>

Tabel 4.26  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations						
			Disiplin Kerja	Kinerja guru	Kompetensi Profesional	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Disiplin Kerja	Correlation Coefficient	1.000	.461**	.253*	.038
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.015	.717
		N	92	92	92	92
	Kinerja Guru	Correlation Coefficient	.461**	1.000	.342**	.071
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.001	.499
		N	92	92	92	92
	Kompetensi profesional	Correlation Coefficient	.253*	.342**	1.000	.080
		Sig. (2-tailed)	.015	.001	.	.446
		N	92	92	92	92
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.038	.071	.080	1.000

<sup>71</sup> Imam Ghozali, "Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS," Semarang: Badan Penerbit UNDIP 40 (2005): 105.

<sup>72</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2011), hlm. 95

	Sig. (2-tailed)	.717	.499	.446	.
	N	92	92	92	92
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Berdasarkan hasil *output* uji heterokedastisitas Tabel 4.14 dan lampiran 21, diketahui bahwa nilai *P value* (sig.) variabel Disiplin Kerja  $0,717 > 0,05$ , variabel kinerja guru  $0,499 > 0,05$ , variabel kompetensi professional guru  $0,446 > 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heterokedastisitas sehingga apabila data diperbesar tidak akan menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar.

f. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri, dan salah satu asumsi dari model regresi linier kalsik. Uji ini dipergunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara error pada pengukuran satu dengan yang lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai masalah autokorelasi, dan apabila terdapat autokorelasi maka data tidak baik digunakan dalam memprediksi. Uji autokorelasi dihitung menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 25*, dengan ketentuan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai  $DW; d_1 < DW < 4 - d_u$ .<sup>73</sup>

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri, dan salah satu asumsi dari model regresi linier klasik. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara error pada

<sup>73</sup> Ari Setiawan, *Aplikasi dan Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), 119.



pengukuran satu dengan yang lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, dan apabila terdapat autokorelasi maka data tidak baik digunakan dalam memprediksi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin watson* yang diolah menggunakan bantuan IBM *SPSS Statistic Version 25*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.27  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.431	4.681	2.087
a. Predictors: (Constant), disiplin kerja, kinerja guru, kompetensi professional guru					
b. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran					

Berdasarkan hasil *output* Tabel 4.15 dan lampiran 22, didapatkan nilai uji *Durbin watson* 2,087. Nilai uji *Durbin watson* 2,087. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan  $d_1$  dan  $d_u$  yang mana dapat dilihat pada tabel *Durbin watson* dengan taraf sig. 5%. Maka ditemukan nilai  $d_1 = 1,594$ , dan nilai  $d_u = 1,728$ , dengan  $K=3$  dan  $n=92$ . Dengan demikian nilai *Durbin watson* berada diantara  $d_1$  dan  $4-d_u$ , yakni  $1,594 < 2,087 < 2,272$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan asumsi terpenuhi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga adalah teknik analisis linier sederhana. Analisis linier sederhana ini berguna dalam mendapatkan hubungan fungsional antar dua variabel, yakni variabel yang mempengaruhi disebut variabel prediktor.<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), 244.

Secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana yakni  $Y = a + Bx$ . Dalam penelitian ini, pengujian analisis regresi linier sederhana diolah dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic Version 25*. Untuk menentukan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak maka nilai signifikan tabel ANOVA dibandingkan dengan nilai sig. probabilitas 0,05 atau dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan adanya ketentuan, apabila nilai sig < 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y. Sebaliknya apabila nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Y.<sup>75</sup>

Uji hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah, dan memerlukan pengujian tentang kebenaran empirik dari suatu hipotesis itu sendiri. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis 1, 2 dan 3 menggunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil dari pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel  $X_1$  yaitu terhadap variabel Y yakni mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi. Pengujian hipotesis 1 menggunakan analisis regresi linier sederhana. Data diolah dengan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Berikut ini tabel hasil analisis regresi sederhana antara  $X_1$  terhadap Y di SDN se kecamatan Nguntoronadi:

Tabel 4.28

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana  $X_1$  Terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.545	7.308		4.590	.000
	Disiplin Kerja	.544	.110	.464	4.964	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

<sup>75</sup> Teguh Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 223.

Hasil *output* Tabel 4.16 dan lampiran 23 *coefficients*, diketahui nilai *Pvalue* (sig) sebesar 0,000 dan nilai *thitung* > *ttabel* yakni  $4,964 > 1,986$  (nilai  $t_{\text{tabel}}$  ini dicari dalam tabel t dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan nilai  $\alpha$  dibagi dua menjadi 0,025 karena menggunakan hipotesis dua arah, dan  $n = 92$ , dimana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k = 2$ , dimana  $k$  merupakan jumlah seluruh variabel sehingga diperoleh *df* adalah  $(N-k) = 92 - 2 = 90$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari Disiplin Kerja ( $X_1$ ) terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ).

Tabel 4.29  
Model Summary<sup>h</sup>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 <sup>a</sup>	.215	.206	5.528
a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja				

Hasil *output* 4.17 dan lampiran 23 *model summary* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,215. Nilai ini mengandung arti bahwa kontribusi atau sumbangsih pengaruh Disiplin Kerja terhadap mutu pembelajaran sebesar 21,5% dan sisanya 78,5% mutu pembelajaran dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Disiplin Kerja berpengaruh secara signifikan sebesar 21,5% terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi.

## 2) Pengujian hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel  $X_2$  yaitu Kinerja Guru terhadap variabel  $Y$  yakni mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi. Pengujian hipotesis 2 menggunakan analisis regresi linier sederhana. Data diolah dengan program IBM *SPSS Statistic Version 25*. Berikut ini tabel hasil analisis regresi sederhana antara  $X_2$  terhadap  $Y$  di SDN se kecamatan Nguntoronadi:

Tabel 4.30  
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana  $X_2$  Terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.435	6.092		4.832	.000
	Kinerja Guru	.606	.091	.573	6.636	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Hasil *output* Tabel 4.18 dan lampiran 24 *coefficients*, diketahui nilai *Pvalue* (sig) sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $6,636 > 1,986$  (nilai  $t_{tabel}$  ini dicari dalam tabel t dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan nilai  $\alpha$  dibagi dua menjadi 0,025 karena menggunakan hipotesis dua arah, dan  $n = 92$ , dimana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k = 2$ , dimana  $k$  merupakan jumlah seluruh variabel sehingga diperoleh  $df$  adalah  $(N-k) = 92 - 2 = 90$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari kinerja guru ( $X_2$ ) terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ).

Tabel 4.31  
Model Summary<sup>h</sup>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 <sup>a</sup>	.329	.321	5.112

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Hasil *output* 4.19 dan lampiran 24 *model summary* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,329. Nilai ini mengandung arti bahwa kontribusi atau sumbangsih pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran sebesar 32,9% dan sisanya 67,1% mutu pembelajaran dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru berpengaruh secara signifikan sebesar 32,9% terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi.

### 3) Pengujian hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel  $X_3$  yaitu kompetensi profesional guru terhadap

variabel Y yakni mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi Pengujian hipotesis 3 menggunakan analisis regresi linier sederhana. Data diolah dengan program IBM SPSS Statistic Version 25. Berikut ini tabel hasil analisis regresi sederhana antara  $X_3$  terhadap Y di SDN se kecamatan Nguntoronadi:

Tabel 4.32  
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana  $X_3$  Terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.911	7.098		4.637	.000
	Kompetensi professional	.549	.106	.481	5.201	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Hasil *output* Tabel 4.16 dan lampiran 23 *coefficients*, diketahui nilai *Pvalue* (sig) sebesar 0,000 dan nilai *thitung* > *ttabel* yakni  $5,201 > 1,986$  (nilai  $t_{tabel}$  ini dicari dalam tabel t dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan nilai  $\alpha$  dibagi dua menjadi 0,025 karena menggunakan hipotesis dua arah, dan  $n = 92$ , dimana  $n$  merupakan jumlah sampel dan  $k = 2$ , dimana  $k$  merupakan jumlah seluruh variabel sehingga diperoleh *df* adalah  $(N-k) = 92 - 2 = 90$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi profesional ( $X_3$ ) terhadap mutu pembelajaran (Y).

Tabel 4.33  
Model Summary<sup>h</sup>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 <sup>a</sup>	.231	.223	5.471

a. Predictors: (Constant), Kompetensi professional

Hasil *output* 4.21 dan lampiran 25 *model summary* diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,231. Nilai ini mengandung arti bahwa kontribusi atau sumbangsih pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran sebesar 23,1%



dan sisanya 76,9% mutu pembelajaran dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru secara signifikan sebesar 23,1% terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam menjawab rumusan masalah yang ke empat menggunakan rumus regresi linier ganda. Teknik regresi linier ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat atau dependen dengan 3 variabel bebas atau independen.

Dalam penelitian ini pengujian analisis regresi linier sederhana diolah dengan bantuan *IBM SPSS Statistic Version 25*. Dalam menentukan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak maka nilai sig. pada tabel ANOVA dibandingkan dengan nilai sig. probabilitas 0,05 atau dengan cara membandingkan nilai f hitung dengan f tabel dengan adanya ketentuan, jika nilai sig < 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dengan Y. Sebaliknya apabila nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dengan Y.<sup>76</sup>

1) Pengujian hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel  $X_1$  disiplin kerja,  $X_2$  kinerja guru,  $X_3$  kompetensi profesional guru terhadap variabel Y mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi. Pengujian hipotesis 4 menggunakan analisis regresi linier berganda dengan mengolah data pada program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.34

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1574.928	3	524.976	23.960	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1928.148	88	21.911		
	Total	3503.076	91			

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

<sup>76</sup> Ibid, 278.

b. Predictors: (Constant), disiplin kerja, kinerja guru, kompetensi profesional guru

Sesuai Tabel ANOVA 4.22 dan lampiran 26 diketahui bahwa nilai *Pvalue* (sig)  $0,000 < 0,05$  dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $23,960 > 2,71$  (nilai *f* tabel ini dicari dalam tabel *f* pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan  $df = (4-1);(92-4) = 3; 88$ ). Sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya disiplin kerja ( $X_1$ ), kinerja guru ( $X_2$ ) dan kompetensi profesional ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi.

Tabel 4.35  
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.431	4.681
a. Predictors: (Constant), disiplin kerja, kinerja guru, kompetensi profesional guru				

Hasil perhitungan IBM SPSS Statistis Version 25 untuk koefisien Determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,450. Hal ini berarti bahwa disiplin kerja ( $X_1$ ), kinerja guru ( $X_2$ ), dan kompetensi profesional ( $X_3$ ) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap mutu pembelajaran ( $Y$ ) sebesar 45%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 45\% = 55\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja, kinerja guru, dan kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan sebesar 45% terhadap mutu pembelajaran.

## BAB V

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran hasil penelitian beserta hipotesis yang ada pada penelitian ini serta jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini. Analisis pada penelitian ini menggunakan alat bantu yakni SPSS (*Statistical Package For the Social Sciences*). Adapun penjelasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di 11 SDN Negeri yang ada di Kecamatan Nguntoronadi yaitu SDN Simbatan 1, SDN Simbatan 3, SDN Nguntoronadi 1, SDN Nguntoronadi 2, SDN Driyorejo, SDN Petungrejo, SDN Kenongomulya, SDN Purwarejo, SDN Gorang Gareng Taji, SDN Semen, SDN Sukowidi. Alasan peneliti mengambil penelitian di sekolah ini karena terdapat banyak prestasi yang diraih guru-guru, prestasi yang telah diraih dapat membuktikan bahwa kualitas guru di sekolah ini sangat bagus. Semua ini tidak terlepas dari usaha dan kerjasama guru-guru yang ada di SDN se Kecamatan Nguntoronadi khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran.

SDN Simbatan 1 terletak di dusun Simbatan RT/RW 7/3 di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran mulai dari ruang kelas, perpustakaan, mushola. Sekolah ini berstatus negeri dengan tanggal SK penderian yakni tanggal 1 januari 1967. Saat ini sekolah dibawah pimpinan Ibu Winarni selaku kepala sekolah SDN Simbatan 1. Serta sekolah ini terakreditasi B.

SDN Simbatan 3 merupakan sekolah berstatus negeri yang terletak di 79 RT/RW 9/5 di dusun ngesut Desa Simbatan Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. Sekolah ini berstatus negeri dengan tanggal SK penderian yakni tanggal 1 januari 1982. Saat ini sekolah dibawah pimpinan Ibu Khaifa Dwi Purwitasari selaku kepala sekolah SDN Simbatan 3. Serta sekolah ini terakreditasi B.

SDN Nguntoronadi 1 terletak di Desa Nguntoronadi RT/RW 5/4 di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran mulai dari ruang kelas, perpustakaan. Sekolah ini berstatus negeri dengan tanggal SK pendirian yakni tanggal 12 januari 1967. Saat ini sekolah dibawah pimpinan Ibu Siti Rochana selaku kepala sekolah SDN Nguntoronadi 1. Serta sekolah ini terakreditasi B.

SDN Nguntoronadi 2 terletak di Desa Nguntoronadi RT/RW 2/5 di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran mulai dari ruang kelas, perpustakaan. Sekolah ini berstatus negeri dengan tanggal SK pendirian yakni tanggal 4 Januari 1967. Saat ini sekolah dibawah pimpinan Ibu Sumini selaku kepala sekolah SDN Nguntoronadi 2. Serta sekolah ini terakreditasi B.

SDN Purworejo terletak di dusun purworejo RT/RW 3/3 di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran mulai dari ruang kelas, perpustakaan. Sekolah ini berstatus negeri dengan tanggal SK penderian yakni tanggal 1 januari 1967. Saat ini sekolah dibawah pimpinan Bapak Fauzi Agus Setiawan selaku kepala sekolah SDN Purwarejo. Serta sekolah ini terakreditasi B.

SDN Kenongomulya terletak di dusun kenongomulya RT/RW 6/4 di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran mulai dari ruang kelas, perpustakaan. Sekolah ini berstatus negeri dengan tanggal SK penderian yakni tanggal 4 januari 1967. Saat ini sekolah dibawah pimpinan Ibu Sutini selaku kepala sekolah SDN Kenongomulya. Serta sekolah ini terakreditasi B.

SDN Semen terletak di dusun Semen RT/RW 5/2 di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran mulai dari ruang kelas, perpustakaan. Sekolah ini berstatus negeri dengan tanggal SK penderian yakni tanggal 1 januari 1968. Saat ini sekolah dibawah pimpinan Ibu Endah Pujiati selaku kepala sekolah SDN Semen. Serta sekolah ini terakreditasi B.

SDN Gorang Garengtaji terletak di dusun gorang garengtaji RT/RW 3/4 di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran mulai dari ruang kelas, perpustakaan. Sekolah ini berstatus negeri dengan tanggal SK penderian yakni tanggal 8 Februari 1967. Saat ini sekolah dibawah pimpinan Ibu Suratun selaku kepala sekolah SDN Gorang Garengtaji. Serta sekolah ini terakreditasi B.

SDN Petungrejo terletak di dusun Petung RT/RW 7/2 di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran mulai dari ruang kelas, perpustakaan, mushola. Sekolah ini berstatus negeri dengan tanggal SK penderian yakni tanggal 1 januari 1968. Saat ini sekolah

dibawah pimpinan Bapak Tumiran selaku kepala sekolah SDN Petungrejo. Serta sekolah ini terakreditasi B.

SDN Driyorejo terletak di dusun Driyorejo RT/RW 3/3 di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran mulai dari ruang kelas, perpustakaan, mushola. Sekolah ini berstatus negeri dengan tanggal SK penderian yakni tanggal 6 januari 1967. Saat ini sekolah dibawah pimpinan Ibu Darsini selaku kepala sekolah SDN Simbatan 1. Serta sekolah ini terakreditasi B.

SDN Sukowidi terletak di dusun Sukowidi RT/RW 2/3 di Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran mulai dari ruang kelas, perpustakaan, mushola. Sekolah ini berstatus negeri dengan tanggal SK penderian yakni tanggal 8 januari 1969. Saat ini sekolah dibawah pimpinan Ibu Sumini selaku kepala sekolah SDN Sukowidi . Serta sekolah ini terakreditasi B.

## B. Deskripsi Umum Responden

Deskripsi responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1  
Distribusi Jenis Kelamin Responden Guru

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	32	35%
2	Perempuan	60	65%
Jumlah Keseluruhan		92	100%

Sumber : Hasil penyebaran Kuesioner SDN Se Kecamatan Nguntoronadi

Berdasarkan Tabel 5.1 mengenai karakteristik responden menurut jenis kelamin, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden guru laki-laki 32 orang dengan persentase 35% angka tersebut lebih sedikit pada responden guru perempuan yang berjumlah 60 orang dengan persentase 65%.

## C. Deskripsi Penilaian Responden

Pada bagian ini dijelaskan mengenai penilaian responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian. Variabel penelitian terdiri dari satu variabel dependen yaitu variabel mutu pembelajaran (Y) dan tiga variabel independen yakni terdiri dari variabel disiplin kerja ( $X_1$ ), variabel kinerja guru ( $X_2$ ), dan variabel kompetensi profesional guru ( $X_3$ ).

### 1. Variabel Disiplin Kerja

Penelitian ini variabel disiplin kerja diukur melalui 7 indikator yang diuraikan kedalam 20 butir pernyataan. Dan 20 butir tersebut memiliki skor 1-4 dari setiap jawaban yang diberikan responden dengan skor 4 memiliki tingkatan paling tinggi (Sangat Sesuai) dan skor 1 memiliki tingkat paling rendah (Sangat Tidak Sesuai).

### 2. Variabel *Kinerja Guru*

Penelitian ini variabel kinerja guru diukur melalui 3 indikator yang diuraikan kedalam 20 butir pernyataan. Dan 20 butir tersebut memiliki skor 1-4 dari setiap jawaban yang diberikan responden dengan skor 4 memiliki tingkatan paling tinggi (Sangat Sesuai) dan skor 1 memiliki tingkat paling rendah (Sangat Tidak Sesuai).

### 3. Variabel Kompetensi profesional Guru

Penelitian ini variabel kompetensi profesional guru diukur melalui 3 indikator yang diuraikan kedalam 20 butir pernyataan. Dan 20 butir tersebut memiliki skor 1-4 dari setiap jawaban yang diberikan responden dengan skor 4 memiliki tingkatan paling tinggi (Sangat Sesuai) dan skor 1 memiliki tingkat paling rendah (Sangat Tidak Sesuai).

### 4. Variabel Mutu Pembelajaran

Penelitian ini variabel mutu pembelajaran diukur melalui 3 indikator yang diuraikan kedalam 20 butir pernyataan. Dan 20 butir tersebut memiliki skor 1-4 dari setiap jawaban yang diberikan responden dengan skor 4 memiliki tingkatan paling tinggi (Sangat Sesuai) dan skor 1 memiliki tingkat paling rendah (Sangat Tidak Sesuai).



## BAB VI PEMBAHASAN

### **A. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Mutu Pembelajaran di SDN se Kecamatan Nguntoronadi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 diketahui bahwa disiplin kerja ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) di SDN se kecamatan Nguntoronadi. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Disiplin Kerja berpengaruh secara signifikan sebesar (21,5%) terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi.

Hasil penelitian menunjukkan dimana disiplin kerja yang diterapkan oleh guru mempunyai pengaruh positif dimana terhadap mutu pembelajaran. Handoko, menyatakan kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar keorganisasian adalah definisi dari disiplin. Disiplin merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk memberikan motivasi kepada karyawan agar bisa menerapkan standar dan tata tertib yang diberlakukan sehingga dapat mencegah penyelewengan kerja. Disiplin juga diartikan sebagai bentuk pengendalian diri karyawan dalam sebuah tim kerja pada suatu organisasi dan pelaksanaan kerja yang teratur serta menunjukkan tingkat kesungguhan yang maksimal.

Disiplin kerja mempunyai arti penting bagi perusahaan/lembaga, dengan adanya disiplin kerja pada setiap karyawan maka akan menjadikan sebuah lembaga lebih maju, karena karyawan yang memiliki disiplin dalam melaksanakan pekerjaan akan mampu menyelesaikan tugas yang ada dalam lembaga tersebut, meskipun tidak secara langsung terlihat menghasilkan pekerjaan yang sempurna. Tetapi dalam jangka waktu tertentu seorang karyawan akan mampu lebih baik melaksanakan pekerjaannya. Pengertian disiplin kerja yang dikemukakan oleh Keith Davis, adalah sikap dan tingkah laku guru dalam mematuhi semua pedoman yang ada serta peraturan yang menjadi ketetapan untuk tercapainya tujuan sebuah organisasi.<sup>77</sup> Disiplin berkaitan erat dengan perilaku karyawan dan memiliki pengaruh terhadap kinerja, dalam hal ini guru juga merupakan seorang karyawan.

Secara umum disiplin kerja dapat diartikan sebagai suatu sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan peraturan dari suatu organisasi baik dalam bentuk tulisan maupun tidak. Menurut Sulistyono dan Wijayanto (2015) menyatakan bahwa disiplin kerja adalah sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk

---

<sup>77</sup> Ratna Dewi, *Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, Jurnal Elementary Vol. 8 No. 2 Juli - Desember 2020, 284-285.

menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Disiplin kerja adalah sikap atau perilaku kesanggupan pegawai negeri untuk mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedisiplinan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar akan dijatuhkan hukuman disiplin. Artinya, disiplin kerja merupakan suatu keperluan untuk mentaati peraturan baik bentuk tulisan maupun tidak.<sup>78</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin kerja adalah salah satu penentu berhasil atau tidaknya tujuan organisasi.

Dengan membiasakan diri untuk bersikap disiplin, maka diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diembannya dan dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang baik. Guru-guru di SDN se kecamatan Nguntoronadi kabupaten Magetan sudah banyak yang melakukan kedisiplinan dalam bekerja karena mereka beranggapan bahwa guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar sehingga menumbuhkan mutu pembelajaran yang baik.

Melalui disiplin pula timbul keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma sosial. Namun tetap pengawasan terhadap pelaksanaan disiplin tersebut perlu dilakukan. Disiplin kerja adalah persepsi guru terhadap sikap pribadi guru dalam hal ketertiban dan keteraturan diri yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan dirinya, orang lain, atau lingkungannya.

Dalam upaya penerapan kedisiplinan guru pada kehadiran di kelas dalam kegiatan belajar mengajar, bisa ditempuh dengan beberapa upaya. Adapun upaya dalam meningkatkan disiplin guru adalah sebagai berikut: (a) sekolah memiliki system pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan sekolah, (c) mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket, (d) pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan, (e) memperkecil kesempatan guru untuk ijin meninggalkan kelas, dan (f) setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah.<sup>79</sup> Dengan strategi tersebut diatas kultur disiplin guru dalam kegiatan pembelajaran bisa terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan terkendali sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal.

Sekolah yang menegakkan disiplin akan menjadi sekolah yang berkualitas, baik dari segi apapun juga, benarkah itu? Ini adalah bahasan sekilas dari satu sisi namun justru sangat primer

---

<sup>78</sup> Amin Alhusaini, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020, 2168.

<sup>79</sup> Ratna Dewi, *Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, 288-289.

(proses belajar-mengajar saja), tapi ini banyak terjadi di beberapa sekolah. Konon bagaimanapun atau apapun model dan kualitas inputnya semua akan menjadi berkualitas, semua bisa dilakukan lewat disiplin. Mungkin ada benarnya. Setidaknya membuat lingkungan sekolah berdisiplin, terutama disiplin dalam belajar dan proses mengajar. Setidaknya pengkondisian dalam soal disiplin akan membuat image tersendiri di lingkungan sekitar tentang kondisi sekolah. Disiplin di sini diartikan ketaatan pada peraturan. Dari sini semuanya bermula, sebelum disiplin diterapkan perlu dibuat peraturan atau tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik, yaitu kualitas tadi. Lalu mengapa banyak sekolah yang mutunya rendah baik ditinjau dari nilai-nilai siswa, kinerja personal sekolah. Jawabannya mungkin disebabkan masih belum jelasnya peraturan sehingga tidak mudah diaplikasikan, atau buruknya pengawalan penerapan peraturan itu.

Dalam hal ini kurang konsisten semua pihak. Bahkan kadang gurupun tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam kelas, sehingga ia hanya mengajar apa adanya terkesan menghabiskan waktu mengajar saja. Banyak hal yang harus ditangani dalam ranah pendidikan di sekolah, tapi jika itu terlalu berat mungkin bisa saja sedikit dikurangi hanya untuk hal belajar dan mengajar saja. Selama ini yang terjadi di beberapa sekolah adalah seringnya kelas kosong saat jam belajar. Ini dikarenakan guru tidak masuk kelas dan tanpa ada tugas yang harus dikerjakan siswa. Ketidakmasukan guru itu bisa saja karena kepentingan dinas atau yang lain. Ketidaktepatan dalam hal guru masuk kelas sehingga jeda waktu pergantian jam bisa dimanfaatkan siswa untuk melakukan tindakan indisipliner. Komitmen guru dalam hal ini kadang sering menjadi penyebabnya. Dalam manajemen sekolah, biasanya pengawasan banyak yang tidak bisa berjalan dengan baik, lebih-lebih jika komitmen guru dan siswa rendah maka sekolah-pun akhirnya sulit majunya. Penerapan disiplin dapat ditegakan melalui pemberian reward and punishment. Reward dan punishment merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ipong Dekawati, menunjukkan bahwa disiplin kerja faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Hasil penelitian diperoleh, bahwa: Hal ini dapat diterangkan oleh persamaan regresi linier berganda. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika lingkungan kerja, dan disiplin kerja guru, dan mutu pembelajaran, diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor lingkungan kerja, dan disiplin kerja guru secara simultan sebesar satu satuan dapat diestimasi skor mutu pembelajaran akan berubah.<sup>80</sup> Berdasarkan temuan empirik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan

---

<sup>80</sup>Ipong Dekawati, *Kontribusi Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran*, Edum Journal, Vol 1, No 2, September 2018.

lingkungan kerja dan disiplin kerja guru terhadap mutu pembelajaran, maka hasil penelitian ini memberikan beberapa informers, di antaranya bahwa: (1) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan, lingkungan kerja terhadap mutu pembelajaran; (2) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan, disiplin kerja guru terhadap mutu pembelajaran (3) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan, lingkungan kerja dan disiplin kerja guru secara simultan terhadap mutu pembelajaran.

## **B. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di SDN se Kecamatan Nguntoronadi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 diketahui bahwa Kinerja Guru ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru berpengaruh secara signifikan sebesar (32,9%) terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi.

Hasil penelitian menunjukkan dimana Kinerja yang diterapkan oleh guru mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran. Kinerja diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai keberhasilan kerja dari seseorang, namun prestasi yang dimaksud bukanlah prestasi yang berkaitan dengan banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tersebut melainkan keberhasilan yang salah satunya tampak dari suatu proses belajar mengajar. Keberhasilan kinerja guru juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang dalam bidang tersebut.<sup>81</sup> Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang. Mangkunegara mengemukakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang hendak dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya selaku pengajar, dengan kata lain guru haruslah semaksimal mungkin mengerjakan tugasnya tanpa mengenal kata menyerah dalam melaksanakan tugasnya.

Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Selanjutnya, kinerja yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian prestasi peserta didik. Terdapat beberapa indikator kinerja guru yaitu: akan tampak dalam hal kepuasan peserta didik dan orang tua peserta didik, prestasi belajar peserta didik, perilaku sosial dan kehadiran guru.<sup>82</sup> Pengukuran Kinerja (performance) merupakan salah satu upaya supaya dapat dilakukan sumberdaya secara efektif dan dapat memberikan arah pada pengambilan keputusan strategis yang menyangkut perkembangan suatu organisasi pada masa yang akan datang. Kinerja

---

15. <sup>81</sup>Lailatussaadah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru" *Intelektualita - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015 hal.*

<sup>82</sup> Ibid.



merupakan status organisasi secara keseluruhan dibanding organisasi lain yang sejenis atau terhadap suatu standar yang disepakati bersama, baik standar internal maupun eksternal.

Dalam menilai kinerja terhadap seorang pegawai, apakah memiliki suatu kinerja atau performance yang baik sangat ditentukan oleh pemakaian manajerial skill, sistem, dan prosedur kerja yang lebih baik, peningkatan motivasi serta kepuasan kerja di antara pegawai, telah memberikan sumbangan terhadap tercapainya tujuan secara efisien dan efektif, dimana sasaran pendekatan tersebut adalah semua pimpinan yang bertugas mengimplementasikan kebijakan yang telah dibuat.

Pendekatan kebijakan, melihat sampai seberapa jauh strategi kebijakan ditetapkan telah secara efektif memecahkan masalah-masalah publik. Apakah ada peningkatan dalam kemampuan memecahkan masalah-masalah publik, dan sampai seberapa jauh sumbangan peningkatan tersebut terhadap pemecahan masalah publik.<sup>83</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja guru adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas serta kemampuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru di SDN se kecamatan Nguntoronadi kabupaten Magetan dalam meningkatkan kinerja guru mereka mengikuti perlombaan, pelatihan, dan mengadakan seminar dan pelatihan yang berguna untuk mendukung pengembangan keterampilan guru dalam mengajar, memberikan kondisi dan lingkungan kerja yang hangat dan penuh rasa kekeluargaan juga menjadi pemantik para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Kinerja guru merupakan hasil, kemajuan dan prestasi kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan latihan terhadap peserta didik, serta komitmennya dalam melaksanakan tugas. Baik tidaknya kinerja guru dapat dilihat dari pelaksanaan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru disamping memiliki kualifikasi akademik.<sup>84</sup> Peningkatan kinerja guru terus dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai upaya, baik melalui program sertifikasi guru, melakukan pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. kinerja guru yang berkualitas akan berpengaruh pada mutu pembelajaran, mutu lulusan, mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan.

Sebagaimana kinerja guru yang ada di SDN se kecamatan Nguntoronadi berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di

---

<sup>83</sup> Abd. Khalid Hs. Pandipa, *Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMANI 1 Lore Utara*, Jurnal Ilmiah Administratie Volume: 12 Nomor : 1 Edisi : Maret 2019, hal. 3

<sup>84</sup>Ibid, 5

lapangan. Sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat tersebut tergambar bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dengan kata lain, kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik peserta didik dalam rangkapembinaan peserta didik untuk tercapai tujuan pendidikan.

Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu kinerja yang optimal guru haruslah berusaha mengembangkan serta menciptakan situasi yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku.<sup>85</sup> Guru benar-benar dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi, karena dengan memiliki kinerja yang tinggi maka tingkat sumber daya manusia di Indonesia akan semakin baik apalagi di kalangan generasi muda sehingga terciptanya mutu pembelajaran yang baik dan generasi yang cerdas, dan mampu menjawab tantangan yang datang kelak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Diana,<sup>86</sup> menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tercapainya peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua. Berdasarkan uji signifikansi variabel kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua dimana harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua. Berdasarkan hasil uji estimasi sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua.

### **C. Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Mutu Pembelajaran di SDN se Kecamatan Nguntoronadi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 diketahui bahwa kompetensi profesional guru ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Disiplin Kerja berpengaruh secara signifikan sebesar (23,1%) terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi.

---

<sup>85</sup>Lailatussaadah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru" *Intelektualita*, 8.

<sup>86</sup>Ria Diana, *Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran*, Jurnal Educatio Volume 7, No. 3, 2021.



Hasil penelitian menunjukkan dimana kompetensi profesional yang diterapkan oleh guru mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogic, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Maka Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar.<sup>87</sup> Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 4 (empat), yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempatnya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.

Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan Profesional, dan bukan secara amatiran. Profesional bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan. Hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan.<sup>88</sup> Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat. Pembinaan karakter profesional guru mendorong pengembangan potensi guru secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan pengajaran masing-masing guru.

Berdasarkan hasil di SDN se kecamatan Nguntoronadi bahwa kompetensi profesional guru sudah banyak yang melakukannya. Bagaimana guru itu mampu mengetahui sudah tercapainya kompetensi profesionalnya dia berupaya meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara yang utama adalah mempunyai sikap cinta kasih, tulus dan ikhlas dalam mengajar. Dengan sikap cinta kasih, tulus dan ikhlas dalam mengajar, maka akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan dapat mengeksplor serta meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Guru perlu memiliki kemauan yang keras untuk

---

<sup>87</sup>Agus Dudung, *Kompetensi Profesional Guru*, Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP) Vol.05 No.01, 12.

<sup>88</sup> Tiara Anggia Dewi, *Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA SE-Kota Malang*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015), 26-27.

terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan dan kemajuan informasi dan teknologi saat ini.

Guru yang professional selalu mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru). Karena melalui wadah inilah para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas. Dan upaya untuk meningkatkan kompetensi professional guru adalah dengan senantiasa produktif dalam menghasilkan karya-karya di bidang pendidikan, misalnya: PTK, bahan ajar, artikel.<sup>89</sup> Pemerintah pusat maupun daerah dalam upaya meningkatkan kompetensi professional guru telah memberikan kesejahteraan berupa penghargaan melalui Tunjangan Profesi Guru (TPG) sertifikasi dan Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) di luar hak gaji yang diterimanya. Dengan demikian diharapkan guru selalu dapat berupaya meningkatkan kemampuannya profesionalnya.

Hasil penelitian lain yang serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Jurnal milik Philip Fatma Dewi,<sup>90</sup> Ponorogo, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh guru profesional terhadap mutu pembelajaran, pengaruh iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran, Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan guru profesional terhadap mutu pembelajaran yang ditunjukkan dengan thitung lebih besar dari ttabel, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap mutu pembelajaran Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru profesional dan iklim sekolah mempunyai pengaruh terhadap mutu pembelajaran.

#### **D. Pengaruh Disiplin kerja, Kinerja guru, dan Kompetensi Profesional guru Terhadap mutu pembelajaran di SDN se Kecamatan Nguntoronadi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 diketahui bahwa disiplin kerja ( $X_1$ ), kinerja guru ( $X_2$ ) dan kompetensi professional guru ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sebesar (45%) mutu pembelajaran ( $Y$ ) di SDN se kecamatan Nguntoronadi. Hasil penelitian menunjukkan disiplin kerja, kinerja guru, dan kompetensi profesional guru yang diterapkan oleh guru mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran.

Menurut Mariani yang dikutip oleh Wilda Susanti, menyatakan bahwa mutu pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, dan media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Daryanto, menyebutkan bahwa mutu atau kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari

<sup>89</sup>Ibid, 30.

<sup>90</sup> Philip Fatma Dewi, *Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo* Jurnal IAIN Ponorogo Vol 2, No 2.

tujuan pembelajaran awal termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian ini berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap siswa melalui proses pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Mulyasa, menyatakan bahwa kualitas pembelajaran atau mutu pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil.

Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Mutu pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang sebagai bentuk usaha untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan pelanggan. Pelanggan dalam hal ini adalah pelajar, orang tua, pemerintah maupun masyarakat.<sup>91</sup> Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pendidik atau teman dan merespon pertanyaan<sup>92</sup>. Mutu atau kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana sebuah tingkat pencapaian hasil dari sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran yang telah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari siswa, kualitas ini dapat dimaknai sebagai mutu dalam sebuah proses pembelajaran.

## **E. Temuan Empiris**

Temuan empiris merupakan hasil penelitian, berupa observasi atau percobaan terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan beberapa temuan empiris yang dijadikan panduan dalam menyelesaikan permasalahan. Khususnya permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran dalam hal disiplin kerja, kinerja guru, dan kompetensi profesional guru. Beberapa poin yang telah peneliti temukan dalam temuan empiris antara lain:

1. Pentingnya peningkatan mutu pembelajaran agar meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran.
2. Peran penting disiplin kerja dalam sebuah proses pembelajaran.
3. Peran penting kinerja guru yang baik dalam peningkatan mutu pembelajaran.

---

<sup>91</sup> Wilda Susanti, *Manajemen Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 58-62.

<sup>92</sup> *Ibid*, 58-62.

4. Peran penting kompetensi profesional yang dimiliki seorang pendidik dalam tercapainya mutu pembelajaran yang telah ditetapkan.
5. Usaha keberlanjutan yang dapat dilakukan agar mutu pembelajaran tetap terjaga dapat terus melakukan perbaikan-perbaikan yang ada.

## **F. Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi bagi perkembangan teori pendidikan tentang terbuktinya disiplin kerja, kinerja, kompetensi profesional guru dapat memengaruhi mutu pembelajaran. Sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi terhadap mutu pembelajaran di SDN se Kecamatan Nguntoronadi Magetan.

### **1. Implikasi teoritis**

Implikasi teoritis ini berguna menjadi gambaran pembanding penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan. Di samping itu berfungsi pula memberikan penguatan terhadap penelitian yang dilakukan terdahulu. Dalam bentuk pengembangan indikator pengukuran disiplin kerja, kinerja, kompetensi profesional, dan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa disiplin kerja, kinerja, kompetensi profesional, berpengaruh pada mutu pembelajaran. Maka implikasi teoritis penelitian sebagai pembanding hasil penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan dahulu.

Penelitian ini menjadi penyempurna dan penguat penelitian yang telah dilakukan oleh Ratna Dewi dan Sita Husnul Khotimah Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang sangat penting karena menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara disiplin kerja guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan hasil demikian pimpinan harus berupaya dapat mempertahankan bila perlu terus meningkatkan disiplin kerja guru lebih baik lagi agar kedepannya mutu pembelajaran dapat ditingkatkan sesuai harapan banyak pihak.

Penelitian tersebut berperan mengembangkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurhayati bahwa disiplin kerja guru dalam bekerja sangat memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran, karena kedisiplinan mampu menjadi tenaga pendorong kemauan dan keinginan untuk bekerja menurut ukuran-ukuran dan batasan-batasan yang ditetapkan sehingga jelas bahwa disiplin sudah semestinya dimiliki oleh seorang guru agar menunjang suksesnya proses pembelajaran. Namun bertolak belakang dengan kenyataannya yang ada yakni masalah disiplin kerja sering terabaikan dan terlupakan dikalangan guru. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh antara lain diantaranya yaitu 1) Kedatangan ke sekolah terlambat, 2) Tidak berada di sekolah pada jam kerja, 3) Menunda

pekerjaan, 4) Pulang sebelum waktunya. Bagi mereka yang terpenting adalah mengisi daftar hadir sehingga secara tidak langsung akan sangat mempengaruhi mutu pembelajaran.

Maka pengaruh disiplin kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat banyak, baik ketika proses kegiatan belajar mengajar di kelas, prestasi akademik siswa atau kemajuan untuk sekolah. Ini semua dapat terwujud jika guru sudah profesionalisme dalam melaksanakan amanahnya dan disiplin serta harus ada control dari Kepala Sekolah.

Penelitian kali ini menjadi pengembang hasil temuan terdahulu bahwa disiplin kerja, kinerja, kompetensi professional secara simultan memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran.

## 2. Implikasi Praktis terhadap Kebijakan Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa implikasi penelitian terhadap Kebijakan Manajemen Pendidikan Islam, berupa temuan bahwa disiplin kerja, kinerja, kompetensi professional, memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran secara positif dan signifikan. Baik secara parsial maupun simultan. Maka dari itu, alangkah baiknya manajemen Pendidikan Islam lebih memperhatikan bentuk disiplin kerja yang diberikan terhadap gurunya, baik dalam bentuk pengembangan kinerja guru, maupun kesejahteraan guru. Karena apapun bentuk disiplin kerja yang diberikan akan berpengaruh terhadap kinerja guru, dan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Selain itu hal yang juga perlu didukung oleh sebuah Lembaga Pendidikan adalah berusaha memberikan lingkungan dan kondisi kerja yang mendukung dan nyaman bagi guru agar bisa bekerja dengan maksimal. Serta terus mempertahankan dan memaksimalkan guru dalam memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap siswa. Juga lembaga pendidikan hendaknya memperhatikan faktor psikis para guru dengan memberikan rasa senang, nyaman, tentram, dan bahagia selama menjalankan tugasnya. Karena hal yang paling nampak pada mutu pembelajaran adalah berkaitan dengan prestasi akademik siswa atau kemajuan untuk sekolah.



## BAB VII

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data melalui perhitungan pembuktian hipotesis dalam tesis yang berjudul pengaruh disiplin kerja, kinerja guru, dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran di SDN se kecamatan Nguntoronadi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Disiplin kerja ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) di SDN se kecamatan Nguntoronadi. Dimana nilai *P value* (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $4,946 > 1,986$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X_1$  berpengaruh signifikan terhadap Y. Adapun nilai *coefficient* determinasi (*R Square*) sebesar 0,215, yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi disiplin kerja terhadap mutu pembelajaran sebesar 21,5% sementara sisanya 78,5% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Kinerja Guru ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) di SDN se kecamatan Nguntoronadi. Dimana nilai *P value* (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $6,636 > 1,986$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap Y. Adapun nilai *coefficient* determinasi (*R Square*) sebesar 0,329, yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi Kinerja terhadap mutu pembelajaran sebesar 32,9% sementara sisanya 67,1% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Kompetensi profesional guru ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) di SDN se kecamatan Nguntoronadi. Dimana nilai *P value* (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $5,201 > 1,986$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X_3$  berpengaruh signifikan terhadap Y. Adapun nilai *coefficient* determinasi (*R Square*) sebesar 0,231, yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi kompetensi profesional terhadap mutu pembelajaran sebesar 23,1% sementara sisanya 76,9% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Disiplin kerja ( $X_1$ ), Kinerja guru ( $X_2$ ) dan Kompetensi profesional guru ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) di SDN se kecamatan Nguntoronadi. Dimana nilai *P value* (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yakni  $23,960 > 2,71$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Disiplin Kerja ( $X_1$ ), Kinerja ( $X_2$ ), dan kompetensi profesional ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Y. Adapun nilai *coefficient* determinasi (*R Square*)



sebesar 0,450, yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi disiplin kerja, kinerja guru, dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran sebesar 45% sementara sisanya 55% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan disiplin kerja, kinerja guru, dan kompetensi profesional guru yang diterapkan oleh guru mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran.

5. Berdasarkan pemaparan penelitian dapat disimpulkan bahwa variable disiplin kerja, kinerja dan kompetensi professional terhadap mutu pembelajaran memiliki pengaruh yang simultan dan nilainya lebih besar dari pada parsial karena dipengaruhi oleh hasil angket dimana nilai angket pada mutu pembelajaran sangat tinggi dan menghasilkan hasil yang tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis, maka penulis memberikan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

Seperti yang telah dipaparkan peneliti, para kepala sekolah SDN se kecamatan Nguntoronadi agar mengkaji serta memperhatikan kemampuan disiplin kerja, kinerja guru, dan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dapat mengadakan workshop ataupun pelatihan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Sehingga dapat terwujud tujuan pembelajaran serta tujuan lembaga pendidikan secara optimal. Dan untuk bapak ibu guru SDN se kecamatan Nguntoronadi agar meningkatkan kemampuan disiplin kerja, kinerja guru, dan kompetensi profesional guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Seluruh guru juga senantiasa untuk mendisiplinkan diri dan menyesuaikan tugas dengan tanggung jawab di sekolah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

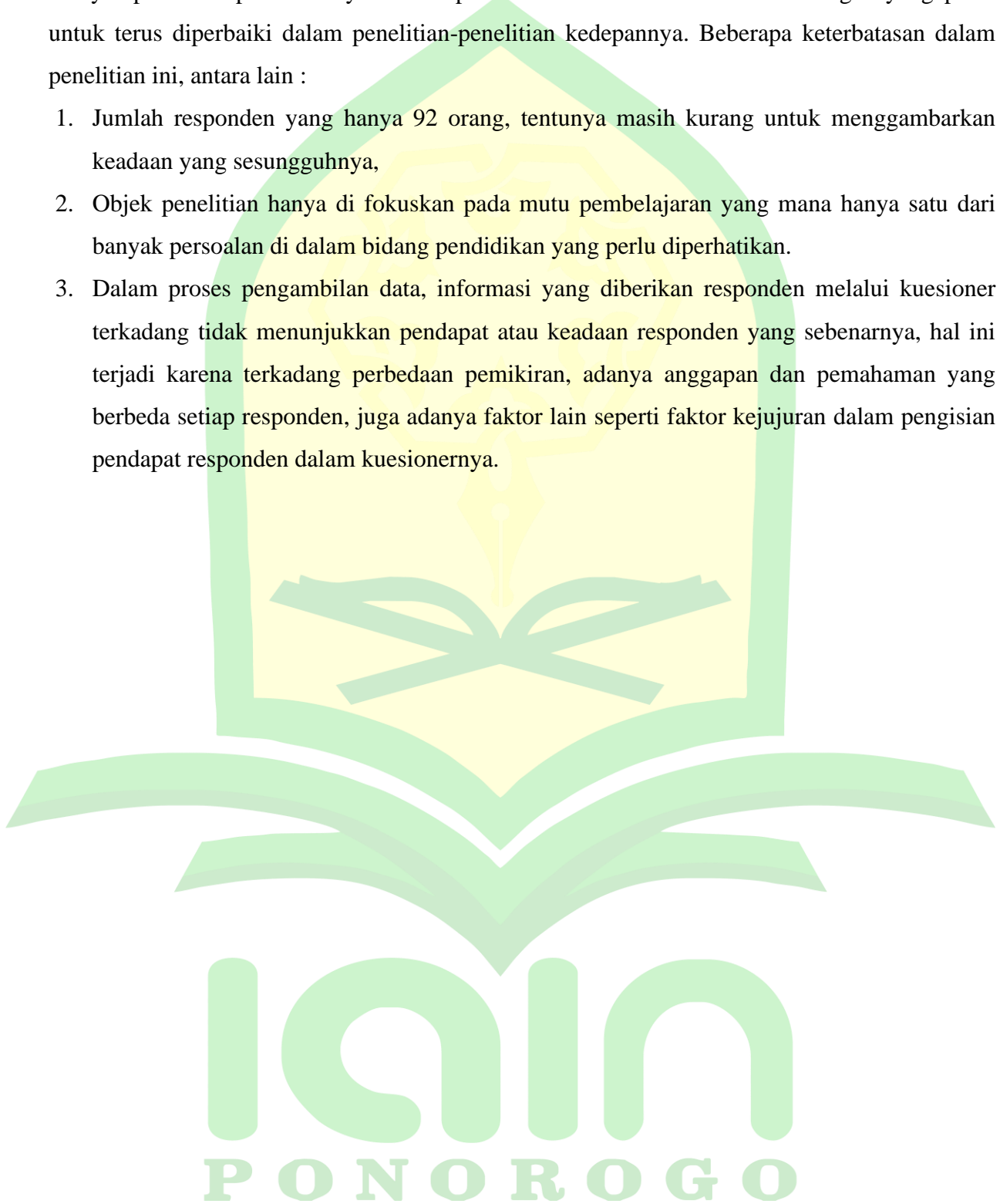
Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai mutu pembelajaran dapat mencoba dengan variabel lain untuk diteliti, seperti manajemen dan kepemimpinan, lingkungan belajar, dana operasional. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih banyak sumber atau referensi terkait mutu pembelajaran sehingga hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lengkap.

P O N O R O G O

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang didapatkan serta dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu untuk terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 92 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya,
2. Objek penelitian hanya di fokuskan pada mutu pembelajaran yang mana hanya satu dari banyak persoalan di dalam bidang pendidikan yang perlu diperhatikan.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat atau keadaan responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena terkadang perbedaan pemikiran, adanya anggapan dan pemahaman yang berbeda setiap responden, juga adanya faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.



## DAFTAR PUTAKA

- Aksin, Septeria Shinta Dewi. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*, Journal of Islamic Education & Management Volume: 2, Nomor: 01, 2022.
- Anwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012. Gaol, Paltiman Lumban dkk. "Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah pertama," *Journal Of Education Research and Evaluation*, Semarang: Universitas Negeri Semarang. Vol 6. No 1. 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006. Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Dekawati, Ipong. *Kontribusi Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran*, Edum Journal Vol 1. No 2. September 2018.
- Dewi, Philip Fatma. *Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo* Jurnal IAIN Ponorogo Vol 2. No 2.
- Diana, Ria. *Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran*, Jurnal Educatio Volume 7, No. 3. 2021.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP 40. 2005.
- Jannah, Teguh Prasetyo dan Lina Miftahul, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Kholis, Sigit Kuncoro dan Nur. *SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMAIT AL HUDA WONOGIRI*, Journal of Islamic Education & Management Volume: 1, Nomor: 2, 2021.
- Musyafa, A. *Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Serang: Penerbit A-Empat. 2019.
- Nisfiannoor, Muhammad, *Pendekatan statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Penerbit Salemba. 2009.
- Panduan Penulisam Tesis Pascasarjana IAIN Ponorogo. 2021.
- Rosyidah, Masayu, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2021.
- Santosa, *Mengolah Data Statistika Secara Profesional*. Yogyakarta: Gramedia. 2000.
- Saputra, Nanda, *Pengantar Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.
- Setiawan, Ari dkk, *Aplikasi Metodologi dan Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2019.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2011.
- Suprpto, Agus, *Metode Pengumpulan Dan Analisis Data Penelitian*, Vol. 23 No. 7. 2005.
- Thoyib, Khamilatul Husna dan Muhammad. *SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL MADRASAH BERBASIS NILAI-NILAI PESANTREN DI MA DARUL HUDA MAYAK*, Journal of Islamic Education & Management Volume: 1, Nomor :1, 2021.
- Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung. 2018.
- Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2021.
- Umar Sidiq dan Wiwin Widyawati, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Wulansari, Andhita Dessy, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016



